

BAB V

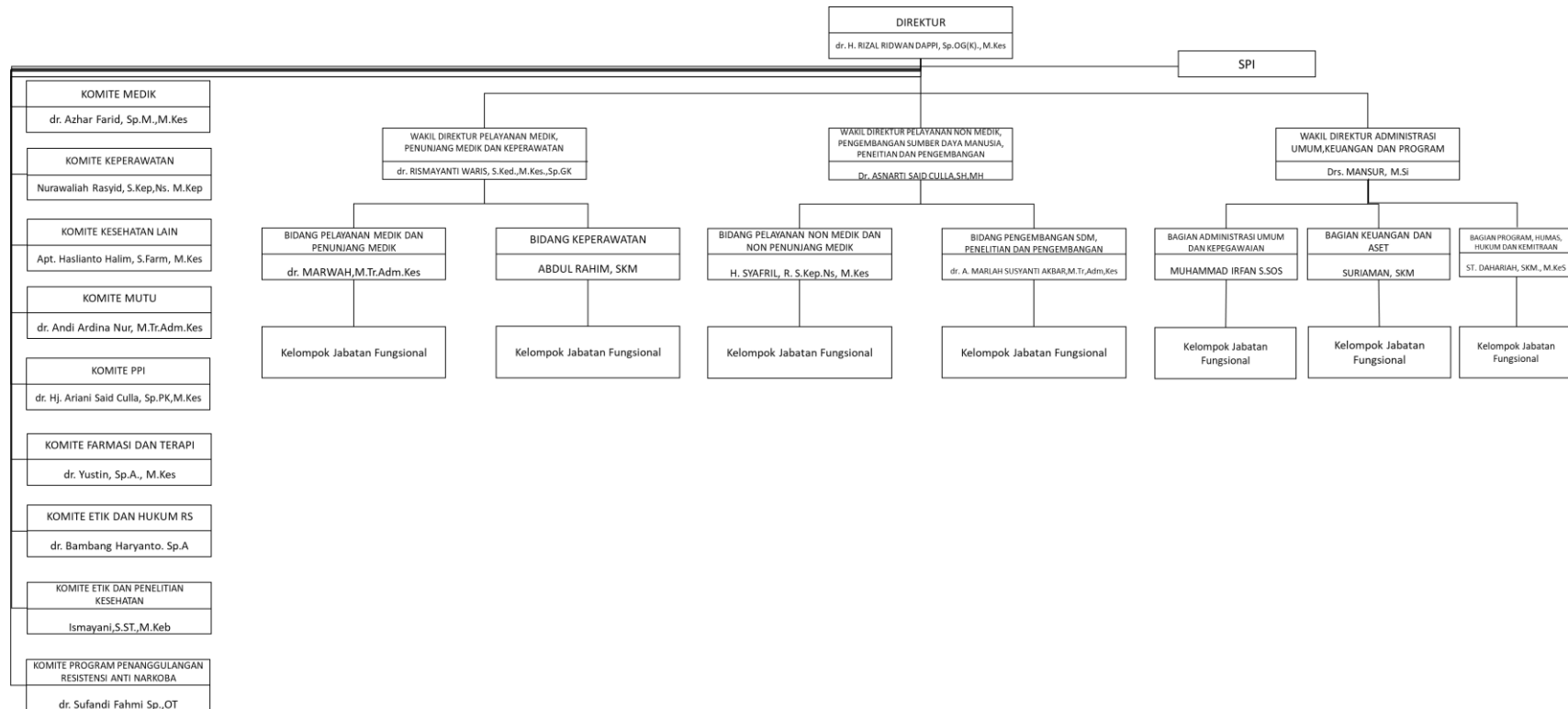
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Rumah sakit Umum Daerah H. Andi Sulthan Daeng Radja Bulukumba berdiri sejak tahun 1929 yang berlokasi di jalan serikaya No.17 di wilayah Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba di atas lahan 5 ha, dengan luas bangunan 15.000 m². Kemudian Rumah sakit Umum Daerah berkembang pada tahun 1938 dengan fasilitas tempat tidur 7 buah, tenaga perawat 2 orang. Selanjutnya pada tahun 1950, di kepalai oleh seorang wanita atau perawat dan di bantu oleh 4 orang juru kesehatan dengan fasilitas tempat tidur 10 buah, 20 tahun kemudian perkembangan di rumah sakit nampak pada tahun 1970, untuk pertama kalinya di jabat oleh Dokter yaitu: Dr. H. Mudassir (1969-1983) yang di bantu oleh 10 para medis dengan fasilitas tempat tidur 10 buah . Akan tetapi saat itu pelayanan masih rendah, karena masih rendahnya tingkat pendidikan dan ekonomi masyarakat, dan pada tahun 1974 melalui bantuan APBD TK II memberikan tambahan lokasi rumah sakit. Kemudian pada tahun 1983 di bawah kepemimpinan Dokter mk. Effendi.P (1982-1987), Rumah sakit memperoleh bantuan tambahan gedung perawatan dari APBD TK I sulawesi selatan yang berarti mendapat tambahan tempat tidur 24 buah dengan penambahan jumlah tenaga seluruhnya 20 orang.

2. Struktur Organisasi UPT Rsud H. Andi Sulthan Daeng Radja



Gambar 5 1 Struktur Organisasi

3. Visi dan Misi

1. Visi

Menjadi Rumah Sakit Rujukan Regional dan Rumah Sakit Pendidikan Terbaik Di Provinsi Sulawesi Selatan yang Berkualitas dan Profesional.

2. Misi

1. Memberikan pelayanan cepat, tepat, aman, nyaman dan terjangkau oleh masyarakat sesuai Standar Pelayanan Minimal.
2. Memberikan pelayanan sesuai dengan standar pelayanan yang dilandasi etika profesi.
3. Mengembangkan pelayanan unggulan yang memberikan kemudahan bagi masyarakat.
4. Mengembangkan program peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien secara berkesinambungan.
5. Meningkatkan kualitas SDM rumah sakit melalui Pendidikan dan Pelatihan.
6. Mewujudkan Rumah Sakit Pendidikan melalui Kerjasama dengan institusi Pendidikan yang terakreditasi.
7. Mengembangkan pelayanan system informasi berbasis dan teknologi.
8. Menyelenggarakan tata Kelola keuangan yang sehat, akuntabel dan transparan.

4. Jumlah Pegawai RSUD H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba

Tabel 5. 1
Jumlah Pegawai RSUD H. Andi Sultan Daeng Radja

TENAGA	JUMLAH
Pengelolaan BLUD	24
Dokter Umum	17
Dokter Spesialis	35
Dokter Gigi	1
Dokter Gigi Spesialis	4
Perawat dan Bidan	446
Tenaga Kesehatan Lainnya	152
Tenaga Administrasi	298
Tenaga Non Kesehatan Lainnya	25
Total	1.002

Sumber : Profil Rumah Sakit, Tahun 2022

5. Instalasi Pelayanan Medis dan Keperawatan

Adapun Instalasi Pelayanan Medis dan Keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba Yaitu :

1. Instalasi Rawat Jalan

Intalasi Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba Terdiri dari :

- a. Poli Klinik Saraf
- b. Poli Klinik Bedah
- c. Poli Klinik Bedah Orthopedi
- d. Poli Klinik Bedah Saraf
- e. Poli Klinik Mata
- f. Poli Klinik THT

- g. Poli Klinik KIA
- h. Poli Klinik Interna
- i. Poli Klinik Paru
- j. Poli Klinik Gizi
- k. Poli Klinik Gigi
- l. Poli Klinik MCU
- m. Endoscopi
- n. Poli Klinik Jiwa
- o. Poli Klinik Kulit dan Kelamin
- p. Poli Klinik Anak
- q. Poli Klinik Rehabilitasi Medis
- r. Poli Klinik Geriatri
- s. Poli Klinik KB

2. Instalasi Rawat Inap

Instalasi Rawat inap terdiri dari Instalasi Gawat Darurat, Perawatan Paviliun yang terdiri dari 3 yaitu Dahlia, Anggrek dan Teratai, Perawat Asoka 1, Perawat Asoka 2, Perawatan Mawar 1, Perawatan Mawar 2, Perawatan Flamboyan 1, Perawatan Flamboyan 2, Perawatan Melati1, Perawatan Melati 2, Perawatan Boungevillie, Perawatan Petuani, Perawatan Seruni, Perawatan Palem, Instalasi Bedah Sentral, Kamar bersalin.

3. Instalasi Gawat Darurat

Instalasi Gawat Darurat Terdiri dari Intalasi Gawat Darurat,

Instalasi Gawat Darurat Maternal, Kamar Bersalin, dan Evakuasi Internal/Eksternal.

4. Pelayanan Unggulan

Pelayanan Unggulan yang terdapat di Rumah Sakit Umum Daerah H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba adalah Bedah Orthopedi, Bedah Saraf, Pelayanan Jantung, dan Pelayanan Hemodialisa.

5. Pelayanan Intensif

Pelayanan Intensif yang terdapat di Rumah Sakit Umum Daerah H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba yaitu ICU, ICVCU dan NICU.

6. Instalasi Pelayanan Medis Lainnya

Instalasi Pelayanan Medis lainnya yang terdapat di Rumah Sakit Umum Daerah H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba yaitu :

- a. Perawatan Intensif
- b. Bedah Sentral
- c. Hemodialisasi
- d. Farmasi
- e. Laboratorium
- f. Radiologi
- g. Gizi
- h. Rehabilitasi Medik

- i. IPRS
- j. Sanitasi Rumah Sakit
- k. K3RS
- l. Transfusi Darah
- m. CSSD/Laundry
- n. Pemulasaran Jenasah
- o. Pelayanan HIV/AIDS

Tabel 5.2

6. Daftar 10 Penyakit Terbanyak Rawat Inap Di RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Kab.Bulukumba Tahun 2022

NO	NAMA PENYAKIT	JUMLAH
1.	Pneumonia	1094
2.	Neoplasma yang tak menentu peragainya dan yang tak diketahui sifatnya	522
3.	Diare dan Gastroenteritis oleh penyebab infeksi tertentu (colitis infeksi)	493
4.	Cedera YDT lainnya, YTT dan daerah badan multiple	424
5.	Dispepsia	350
6.	Penyulit kehamilan dan persalinan lainnya	336
7.	Hipertensi esensial (primer)	195
8.	Infark serebral	182
9.	Penyakit esophagus, lambung dan duodenum lainnya	186
10.	Pertumbuhan janin lamban, malnutrisi janin dan gangguan yang berhubungan dengan kehamilan pendek dan berat badan lahir rendah	104

Sumber : Profil Rumah Sakit, Tahun 2022

Tabel 5. 2

7. Daftar 10 Penyakit Terbanyak Rawat Jalan Di RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Kab.Bulukumba Tahun 2022

NO	NAMA PENYAKIT	JUMLAH	KUNJUNGAN
1.	Cedera	2034	2236
2.	Peny.Pulpa dan Periapikal	971	971
3.	Dispepsia	658	901
4.	Peny.Gusi Jaringan Periodontal dan Tulang Alveolar	653	653
5.	Neoplasma yang tidak menentu perangai dan tidak diketahui sifatnya	541	838
6.	Tuberkulosis alat nafas lain	501	791
7.	Diare dan Gastroenteritis oleh penyebab infeksi tertentu	442	462
8.	Asma	408	521
9.	Pneumonia	273	583
10.	Kelainan Dentofasial termasuk Maloklulasi	250	250

Sumber : Profil Rumah Sakit, Tahun 2022

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba. Pengumpulan data yaitu dengan membagikan kuesioner kepada para perawat Rumah Sakit Umum

Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba kemudian akan dianalisis melalui 3 tahap analisis yaitu analisis univariat, analisis bivariat dan analisis multivariat. Selain itu, data diolah dan dianalisis sesuai tujuan penelitian dan disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden meliputi umur, jenis kelamin, Pendidikan, dan masa kerja. Adapun distribusi karakteristik diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5. 3
Distribusi Responden Berdasarkan Umur di RSUD
H. A. Sultan Daeng Radja Kab. Bulukumba

Umur	n	%
25-29 tahun	92	43.8
30-34 tahun	72	34.3
35-39 tahun	33	15.7
40-44 tahun	8	3.8
45-49 tahun	5	2.4
Total	210	100.0

Sumber : Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 210 responden, responden yang berusia 25-29 tahun sebanyak 92 orang (43.8 %), yang berusia 30-34 tahun sebanyak 72 orang (34.3%), yang berusia 35-39 tahun sebanyak 33 orang (15.7%), yang berusia 40-44 tahun sebanyak 8 orang (3.8%) dan yang berusia 45-49 tahun sebanyak 5 orang (2.4%).

Tabel 5. 4
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
di RSUD H. A. Sultan Daeng Radja Kab. Bulukumba

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	82	39.0
Perempuan	128	61.0
Total	210	100.0

Sumber : Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 210 responden, responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 82 orang (39.0%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 128 orang (61.0%).

Tabel 5. 5
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di
RSUD H. A. Sultan Daeng Radja Kab. Bulukumba

Pendidikan	n	%
D3 Keperawatan	23	11.0
S1 Keperawatan	183	87.1
S2 keperawatan	4	1.9
Total	210	100.0

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 210 responden, jumlah responden dengan pendidikan D3 Keperawatan sebanyak 23 orang (11.0%), responden dengan pendidikan S1 Keperawatan sebanyak 183 orang (87.1%) dan responden dengan pendidikan S2 Keperawatan sebanyak 4 orang (1.9%).

Tabel 5. 6
Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja di
RSUD H. A. Sultan Daeng Radja Kab. Bulukumba

Masa Kerja	n	%
<1 Tahun	26	12.4
1-5 Tahun	135	64.3
>5 Tahun	49	23.3
Total	210	100.0

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 210 responden, responden dengan masa kerja <1 tahun sebanyak 26 orang (12.4%), responden dengan masa kerja 1-5 tahun sebanyak 135 orang (64.3%) dan responden dengan masa kerja >5 tahun sebanyak 49 orang (23.3%).

2. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi frekuensi responden. Analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran pada masing- masing variabel independen yang meliputi Motivasi Pelayanan Publik dan variabel dependen yang meliputi kinerja perawat.

- a. Ketertarikan untuk membuat kebijakan publik (*Attraction to public policy*)

Tabel 5. 7
Distribusi responden Berdasarkan Ketertarikan Untuk Membuat Kebijakan Publik (*Attraction to public policy*) di RSUD H. A. Sultan Daeng Radja Kab. Bulukumba

Ketertarikan untuk membuat kebijakan publik(<i>Attraction to public policy</i>)	n	%
Ya	61	29.0
Tidak	149	71.0
Total	210	100.0

Sumber : Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa pada indikator ketertarikan untuk membuat kebijakan publik (*attraction to public policy*) dengan kategori ya sebanyak 61 orang (29.0%) sedangkan kategori tidak sebanyak 149 orang (71.0%).

b. Komitmen pada kepentingan publik (*Commitment to the Public Interest*)

Tabel 5. 8
Distribusi Responden Berdasarkan Komitmen pada Kepentingan Publik (*Commitment to the Public Interest*) di RSUD H. A. Sultan Daeng Radja Kab. Bulukumba

Komitmen pada kepentingan publik (<i>Commitment to the Public Interest</i>)	n	%
Ya	39	18.6
Tidak	171	81.4
Total	210	100.0

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa pada indikator komitmen pada kepentingan publik (*commitment to the public interest*) dengan kategori ya sebanyak 61 orang (29.0%) sedangkan pada kategori tidak sebanyak 171 orang (81.4%).

c. Sifat Empati (*Compassion*)

Tabel 5. 9
Distribusi Responden Berdasarkan Sifat Empat (*Compassion*) di RSUD H. A. Sultan Daeng Radja Kab. Bulukumba

Sifat Empati (<i>Compassion</i>)	n	%
Ya	26	12.4
Tidak	184	87.6
Total	210	100.0

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan bahwa pada indikator sifat empati (*compassion*) dengan kategori ya sebanyak 26 orang (12.4%) sedangkan pada kategori tidak puas sebanyak 184 orang (87.6%).

d. Pengorbanan Diri (*Self Sacrifice*)

Tabel 5. 10
Distribusi Responden Berdasarkan Pengorbanan Diri (*Self Sacrifice*)
di RSUD H. A. Sultan Daeng Radja Kab. Bulukumba

Pengorbanan Diri (<i>Self Sacrifice</i>)	n	%
Ya	49	23.3
Tidak	161	76.7
Total	210	100.0

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.11 menunjukkan bahwa pada indikator pengorbanan diri (*self sacrifice*) dengan kategori ya sebanyak 49 orang (23.3%) sedangkan dengan kategori tidak sebanyak 161 orang (76.7%).

e. Pengkajian

Tabel 5. 11
Distribusi Responden Berdasarkan Pengkajian di
RSUD H. A. Sultan Daeng Radja Kab. Bulukumba

Pengkajian	n	%
Ya	77	36.7
Tidak	133	63.3
Total	210	100.0

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.12 menunjukkan bahwa pada indikator pengkajian dengan kategori ya sebanyak 77 orang (36.7%) sedangkan dengan kategori tidak sebanyak 133 (63.3%).

f. Diagnosa Keperawatan

Tabel 5. 12
Distribusi Responden Berdasarkan Diagnosa Keperawatan di RSUD
H. A. Sultan Daeng Radja Kab. Bulukumba

Diagnosa Keperawatan	n	%
Ya	65	31.0
Tidak	145	69.0
Total	210	100.0

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.13 menunjukkan bahwa pada indikator Diagnosa Keperawatan dengan kategori ya sebanyak 65 orang (31.0%) sedangkan dengan kategori tidak sebanyak 145 orang (69.0%).

g. Perencanaan

Tabel 5. 13
Distribusi Responden Berdasarkan Perencanaan di RSUD H. A.
Sultan Daeng Radja Kab. Bulukumba

Perencanaan	n	%
Ya	65	31.0
Tidak	145	69.0
Total	210	100.0

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.14 menunjukkan bahwa pada indikator Perencanaan dengan kategori ya sebanyak 65 orang (31.0%) sedangkan dengan kategori tidak sebanyak 145 orang (69.0%).

h. Implementasi

Tabel 5. 14
Distribusi Responden Berdasarkan Implementasi di RSUD H. A. Sultan Daeng Radja Kab. Bulukumba

Implementasi	n	%
Ya	43	20.5
Tidak	165	79.5
Total	210	100.0

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.15 menunjukkan bahwa pada indikator Implementasi dengan kategori ya sebanyak 43 orang (20.5%) sedangkan dengan kategori tidak sebanyak 165 orang (79.5%).

i. Evaluasi

Tabel 5. 15
Distribusi Responden Berdasarkan Evaluasi di RSUD H. A. Sultan Daeng Radja Kab. Bulukumba

Evaluasi	n	%
Ya	60	28.6
Tidak	150	71.4
Total	210	100.0

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.16 menunjukkan bahwa pada indikator Evaluasi dengan kategori ya sebanyak 60 orang (28.6%) sedangkan dengan kategori tidak sebanyak 150 orang (71.4%).

3. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat merupakan analisis yang dilakukan untuk mengukur hubungan antara dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen dan dianalisis dengan uji *Chi-Square*.

- a. Pengaruh Ketertarikan Untuk Membuat Kebijakan Publik (*Attraction to public policy*) terhadap Pengkajian

Tabel 5. 16
Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Ketertarikan Untuk Membuat Kebijakan Publik (*Attraction to public policy*) terhadap Pengkajian di RSUD H. A. Sultan Daeng Radja Kab. Bulukumba

Ketertarikan untuk membuat kebijakan publik (<i>Attraction to public policy</i>)	Pengkajian				Total		p Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	29	47.5	32	52.5	61	100.0	0.053
Tidak	48	32.2	101	67.8	149	100.0	
Jumlah	77	36.7	133	63.3	210	100.0	

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.053 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara ketertarikan untuk membuat kebijakan publik terhadap pengkajian di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan tabel 5.17 menunjukkan bahwa dari 210 responden pada kategori ya pada ketertarikan untuk membuat kebijakan publik (*commitment to public policy*) terhadap pengkajian sebanyak 29 responden (47.5%), dan tidak sebanyak 32 responden (52.5%) sedangkan pada kategori tidak pada ketertarikan untuk membuat kebijakan publik (*commitment to public policy*) terhadap pengkajian sebanyak 101 responden (67.8%) dan ya sebanyak 48 responden (32.2%).

- b. Pengaruh Komitmen pada kepentingan publik (*Commitment to the Public Interest*) terhadap Pengkajian

Tabel 5. 17
Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Komitmen Pada
Kepentingan Publik (*Commitment to the Public Interest*) terhadap
Pengkajian di RSUD H. A. Sultan Daeng Radja Kab. Bulukumba

Komitmen Pada Kepentingan Publik (<i>Commitment to the Public Interest</i>)	Pengkajian				Total		p Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	29	74.4	10	25.6	39	100.0	0.000
Tidak	48	28.1	123	71.9	171	100.0	
Jumlah	77	36.7	133	63.3	210	100.0	

Sumber : Data Primer, Tahun 2023

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.000 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara komitmen pada kepentingan publik terhadap pengkajian di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan tabel 5.18 menunjukkan bahwa dari 210 responden pada kategori ya pada komitmen pada kepentingan publik (*Commitment to the Public Interest*) terhadap pengkajian sebanyak 29 responden (74.4%), dan tidak sebanyak 10 responden (25.6%) sedangkan pada kategori tidak pada komitmen pada kepentingan publik (*Commitment to the Public Interest*) terhadap pengkajian sebanyak 123 responden (71.9%) dan ya sebanyak 48 responden (28.1%).

c. Pengaruh Sifat Empati (*Compassion*) terhadap Pengkajian

Tabel 5. 18
Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Sifat Empati
(*Compassion*) terhadap Pengkajian di RSUD H. A. Sultan Daeng
Radja Kab. Bulukumba

Sifat Empati (<i>Compassion</i>)	Pengkajian				Total		p Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	18	69.2	8	30.8	26	100.0	0.001
Tidak	59	32.1	125	67.9	184	100.0	
Jumlah	77	36.7	133	63.3	210	100.0	

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.001 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara sifat empati (*Compassion*) terhadap pengkajian di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan tabel 5.19 menunjukkan bahwa dari 210 responden pada kategori ya pada Sifat empati (*compassion*) terhadap pengkajian sebanyak 18 responden (69.2%), dan tidak sebanyak 8 responden (30.8%) sedangkan pada kategori tidak pada sifat empati (*compassion*) terhadap pengkajian sebanyak 125 responden (67.9%) dan ya sebanyak 59 responden (32.1%).

d. Pengaruh Pengorbanan diri (*Self Sacrifice*) terhadap Pengkajian

Tabel 5. 19
Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Pengorbanan Diri (*Self Sacrifice*) dengan Pengkajian di RSUD H. A. Sultan Daeng Radja Kab. Bulukumba

Pengorbanan diri (Self Sacrifice)	Pengkajian				Total		p Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	37	75.5	12	24.5	49	100.0	0.000
Tidak	40	24.8	121	75.2	161	100.0	
Jumlah	77	36.7	133	63.3	210	100.0	

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.000 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pengorbanan diri terhadap pengkajian di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan tabel 5.20 menunjukkan bahwa dari 210 responden pada kategori ya pada Pengorbanan diri (*self sacrifice*) terhadap pengkajian sebanyak 37 responden (75.5%), dan tidak sebanyak 12 responden (24.5%) sedangkan pada kategori tidak pada pengorbanan diri (*self sacrifice*) terhadap pengkajian sebanyak 121 responden (75.2%) dan ya sebanyak 40 responden (24.8%).

- e. Pengaruh Ketertarikan Untuk Membuat Kebijakan Publik (*Attraction To Public Policy*) terhadap Diagnosa Keperawatan

Tabel 5. 20
Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Ketertarikan Untuk
Membuat Kebijakan Publik (*Attraction to public policy*) terhadap
Diagnosa Keperawatan di RSUD H. A. Sultan Daeng Radja
Kab. Bulukumba

Hubungan Ketertarikan Untuk Membuat Kebijakan Publik <i>(Attraction to public policy)</i>	Diagnosa Keperawatan				Total		p Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	20	32.8	41	67.2	61	100.0	0.839
Tidak	45	30.2	104	69.8	149	100.0	
Jumlah	65	31.0	145	69.0	210	100.0	

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.839 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Hubungan Ketertarikan Untuk Membuat Kebijakan Publik (*Attraction to public policy*) terhadap Diagnosa Keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan tabel 5.21 menunjukkan bahwa dari 210 responden pada kategori ya pada Hubungan Ketertarikan Untuk Membuat Kebijakan Publik (*Attraction to public policy*) terhadap Diagnosa Keperawatan sebanyak 20 responden (32.8%), dan tidak sebanyak 41 responden (67.2%) sedangkan pada kategori tidak pada Hubungan Ketertarikan Untuk

Membuat Kebijakan Publik (*Attraction to public policy*) terhadap Diagnosa Keperawatan sebanyak 104 responden (69.8%) dan ya sebanyak 45 responden (30.2%).

- f. Pengaruh komitmen pada kepentingan publik (*Commitmen to the public interest*) terhadap diagnosa keperawatan

Tabel 5. 21
Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Komitmen Pada
Kepentingan Publik (*Commitment to the Public Interest*) terhadap
Diagnosa Keperawatan di RSUD H. A. Sultan Daeng Radja Kab.
Bulukumba

Komitmen Pada Kepentingan Publik (<i>Commitmen To The Public Interest</i>)	Diagnosa Keperawatan				Total		p Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	26	66.7	13	33.3	39	100.0	0.000
Tidak	39	22.8	132	77.2	171	100.0	
Jumlah	65	31.0	145	69.0	210	100.0	

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.000 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Komitmen Pada Kepentingan Publik (*Commitmen To The Public Interest*) terhadap Diagnosa Keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan tabel 5.22 menunjukkan bahwa dari 210 responden pada kategori ya pada Komitmen Pada Kepentingan Publik (*Commitmen To The Public Interest*) terhadap Diagnosa Keperawatan sebanyak 26

responden (66.7%), dan tidak sebanyak 13 responden (33.3%) sedangkan pada kategori tidak pada Komitmen Pada Kepentingan Publik (*Commitment To The Public Interest*) terhadap Diagnosa Keperawatan sebanyak 132 responden (77.2%) dan ya sebanyak 39 responden (22.8%).

g. Pengaruh Sifat Empati (*Compassion*) terhadap Diagnosa Keperawatan

Tabel 5. 22
Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Sifat Empati
(*Compassion*) terhadap Diagnosa Keperawatan di RSUD H. A. Sultan
Daeng Radja Kab. Bulukumba

Sifat Empati (<i>Compassion</i>)	Diagnosa Keperawatan				Total		p Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	16	61.5	10	38.5	26	100.0	0.001
Tidak	49	26.6	135	73.4	184	100.0	
Jumlah	65	31.0	145	69.0	210	100.0	

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.001 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara sifat empati terhadap diagnosa keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan tabel 5.23 menunjukkan bahwa dari 210 responden pada kategori ya pada Sifat empati (*compassion*) terhadap diagnosa keperawatan sebanyak 16 responden (61.5%), dan tidak sebanyak 10 responden (38.5%) sedangkan pada kategori tidak pada sifat empati (*compassion*) terhadap pengkajian sebanyak 135 responden (73.4%) dan

puas sebanyak 49 responden (26.6%).

- h. Pengaruh Pengorbanan Diri (*Self Sacrifice*) terhadap Diagnosa Keperawatan

Tabel 5. 23
Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Pengorbanan Diri (*Self Sacrifice*) terhadap Diagnosa Keperawatan di RSUD H. A. Sultan Daeng Radja Kab. Bulukumba

Pengorbanan Diri (Self Sacrifice)	Diagnosa Keperawatan				Total		p Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	28	57.1	21	42.9	49	100.0	0.000
Tidak	37	23.0	124	77.0	161	100.0	
Jumlah	65	31.0	145	69.0	210	100.0	

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.000 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pengorbanan Diri (*Self Sacrifice*) terhadap Diagnosa Keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan tabel 5.24 menunjukkan bahwa dari 210 responden pada kategori ya pada Pengorbanan Diri (*Self Sacrifice*) terhadap Diagnosa Keperawatan sebanyak 28 responden (57.1%), dan tidak sebanyak 21 responden (42.9%) sedangkan pada kategori tidak pada Pengorbanan Diri (*Self Sacrifice*) terhadap Diagnosa Keperawatan sebanyak 124 responden (77.0%) dan ya sebanyak 37 responden (23.0%).

- i. Pengaruh Ketertarikan Untuk Membuat Kebijakan Publik (*Attraction to public policy*) terhadap Perencanaan

Tabel 5. 24
Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Ketertarikan Untuk Membuat Kebijakan Publik (*Attraction To The Public Policy*) terhadap Perencanaan di RSUD H. A. Sultan Daeng Radja Kab. Bulukumba

Perencanaan di RSUD H. A. Sutan Daeng Raja Kab. Bulukamba							
Ketertarikan Untuk Membuat Kebijakan Publik (<i>Attraction to public policy</i>)	Perencanaan				Total		p Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	20	32.8	41	67.2	61	100.0	0.839
Tidak	45	30.2	104	69.8	149	100.0	
Jumlah	65	31.0	145	69.0	210	100.0	

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.839 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Hubungan Ketertarikan Untuk Membuat Kebijakan Publik (*Attraction to public policy*) terhadap Perencanaan di Rumah Sakit Umum Daerah H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan tabel 5.25 menunjukkan bahwa dari 210 responden pada kategori ya pada Hubungan Ketertarikan Untuk Membuat Kebijakan Publik (*Attraction to public policy*) terhadap Perencanaan sebanyak 20 responden (32.8%), dan tidak sebanyak 41 responden (67.2%) sedangkan pada kategori tidak pada Hubungan Ketertarikan Untuk Membuat Kebijakan Publik (*Attraction to public policy*) terhadap Perencanaan sebanyak 104

responden (69.8%) dan ya sebanyak 45 responden (30.2%).

- j. Pengaruh Komitmen Pada Kepentingan Publik (*Commitmen To The Public Interest*) terhadap Perencanaan

Tabel 5. 25
Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Komitmen Pada Kepentingan Publik (*Commitment to the Public Interest*) terhadap Perencanaan di RSUD H. A. Sultan Daeng Radja Kab. Bulukumba

Komitmen Pada Kepentingan Publik (<i>Commitmen To The Public Interest</i>)	Perencanaan				Total		p Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	20	51.3	19	48.7	39	100.0	0.004
Tidak	45	26.3	126	73.7	171	100.0	
Jumlah	65	31.0	145	69.0	210	100.0	

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.000 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Komitmen Pada Kepentingan Publik (*Commitmen To The Public Interest*) terhadap Perencanaan di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan tabel 5.26 menunjukkan bahwa dari 210 responden pada kategori ya pada Komitmen Pada Kepentingan Publik (*Commitmen To The Public Interest*) terhadap Perencanaan sebanyak 20 responden (51.3%), dan tidak sebanyak 19 responden (48.7%) sedangkan pada kategori tidak pada Komitmen Pada Kepentingan Publik (*Commitmen To The Public Interest*) terhadap Perencanaan sebanyak 126 responden

(73.7%) dan ya sebanyak 45 responden (26.3%).

k. Pengaruh Sifat Empati (*Compassion*) terhadap Perencanaan

Tabel 5. 26
Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Sifat Empati
(*Compassion*) terhadap Perencanaan di RSUD H. A. Sultan Daeng
Radja Kab. Bulukumba

Sifat Empati (<i>Compassion</i>)	Perencanaan				Total		p Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	20	76.9	6	23.1	26	100.0	0.000
Tidak	45	24.5	139	75.5	184	100.0	
Jumlah	65	31.0	145	69.0	210	100.0	

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.000 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Sifat Empati (*Compassion*) terhadap Perencanaan di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan tabel 5.27 menunjukkan bahwa dari 210 responden pada kategori ya pada Sifat Empati (*Compassion*) terhadap Perencanaan sebanyak 20 responden (76.9%), dan tidak sebanyak 6 responden (23.1%) sedangkan pada kategori tidak pada Sifat Empati (*Compassion*) terhadap Perencanaan sebanyak 139 responden (75.5%) dan ya sebanyak 45 responden (24.5%).

I. Pengaruh Pengorbanan Diri (*Self Sacrifice*) terhadap Perencanaan

Tabel 5. 27
Distribusi Responden Berdasarkan pengaruh Pengorbanan Diri (*Self Sacrifice*) terhadap Perencanaan di RSUD H. A. Sultan Daeng Radja Kab. Bulukumba

Pengorbanan Diri (Self Sacrifice)	Perencanaan				Total		p Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	27	55.1	22	44.9	49	100.0	0.000
Tidak	38	23.6	123	76.4	161	100.0	
Jumlah	65	31.0	145	69.0	210	100.0	

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.000 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pengorbanan Diri (*Self Sacrifice*) terhadap Perencanaan di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan tabel 5.28 menunjukkan bahwa dari 210 responden pada kategori ya pada Pengorbanan Diri (*Self Sacrifice*) terhadap Perencanaan sebanyak 27 responden (55.1%),dan tidak sebanyak 22 responden (44.9%) sedangkan pada kategori tidak pada Pengorbanan Diri (*Self Sacrifice*) terhadap Perencanaan sebanyak 123 responden (76.4%) dan ya sebanyak 38 responden (23.6%).

m. Pengaruh Ketertarikan Untuk Membuat Kebijakan Publik (*Attraction to public policy*) Dengan Implementasi

Tabel 5. 28
Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Ketertarikan Untuk Membuat Kebijakan Publik (*Attraction to public policy*) terhadap Implementasi di RSUD H. A. Sultan Daeng Radja Kab. Bulukumba

Ketertarikan Untuk Membuat Kebijakan Publik (<i>Attraction to public policy</i>)	Implementasi				Total		p Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	8	13.1	53	86.9	61	100.0	0.133
Tidak	35	23.5	114	76.5	149	100.0	
Jumlah	43	20.5	167	79.5	210	100.0	

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.133 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Ketertarikan Untuk Membuat Kebijakan Publik (*Attraction to public policy*) terhadap implementasi di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan tabel 5.29 menunjukkan bahwa dari 210 responden pada kategori ya pada Ketertarikan Untuk Membuat Kebijakan Publik (*Attraction to public policy*) terhadap Implementasi sebanyak 8 responden (13.1%), dan tidak sebanyak 53 responden (86.9%) sedangkan pada kategori tidak pada Ketertarikan Untuk Membuat Kebijakan Publik (*Attraction to public policy*) terhadap Implementasi sebanyak 114 responden (76.5%) dan ya sebanyak 35 responden (23.5%).

n. Pengaruh komitmen pada kepentingan publik (*Commitment to the Public Interest*) terhadap Implementasi

Tabel 5. 29
Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Komitmen Pada
Kepentingan Publik (*Commitment to the Public Interest*) terhadap
Implementasi di RSUD H. A. Sultan Daeng Radja Kab. Bulukumba

Komitmen pada kepentingan publik (Commitment to the Public Interest)	Implementasi				Total		p Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	15	38.5	24	61.5	39	100.0	0.004
Tidak	28	16.4	143	83.6	171	100.0	
Jumlah	43	20.5	167	79.5	210	100.0	

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.004 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara komitmen pada kepentingan publik (*Commitment to the Public Interest*) terhadap Implementasi di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan tabel 5.30 menunjukkan bahwa dari 210 responden pada kategori ya pada komitmen pada kepentingan publik (*Commitment to the Public Interest*) terhadap Implementasi sebanyak 15 responden (38.5%), dan tidak sebanyak 24 responden (61.5%) sedangkan pada kategori tidak pada komitmen pada kepentingan publik (*Commitment to the Public Interest*) terhadap implementasi sebanyak 143 responden (83.6%) dan ya sebanyak 28 responden (16.4%).

o. Pengaruh Sifat Empati (*Compassion*) terhadap Implementasi

Tabel 5. 30
Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Sifat Empati
(*Compassion*) terhadap Implementasi di RSUD H. A. Sultan Daeng
Radja Kab. Bulukumba

Sifat Empati (<i>Compassion</i>)	Implementasi				Total		p Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	11	42.3	15	57.7	26	100.0	0.007
Tidak	32	17.4	152	82.6	184	100.0	
Jumlah	43	20.5	167	79.5	210	100.0	

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.007 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Sifat Empati (*Compassion*) terhadap Implementasi di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan tabel 5.31 menunjukkan bahwa dari 210 responden pada kategori ya pada Sifat Empati (*Compassion*) terhadap Implementasi sebanyak 11 responden(42.3%),dan tidak sebanyak 15 responden (57.7%) sedangkan pada kategori tidak pada Sifat Empati (*Compassion*) terhadap implementasi sebanyak 152 responden (82.6%) dan ya sebanyak 32 responden (17.4%).

p. Pengaruh Pengorbanan Diri (*Self Sacrifice*) terhadap Implementasi

Tabel 5. 31
Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Pengorbanan Diri (*Self Sacrifice*) terhadap Implementasi di RSUD H. A. Sultan Daeng Radja Kab. Bulukumba

Pengorbanan Diri (Self Sacrifice)	Implementasi				Total		p Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	20	40.8	29	59.2	49	100.0	0.000
Tidak	23	14.3	138	85.7	161	100.0	
Jumlah	43	20.5	167	79.5	210	100.0	

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.000 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pengorbanan Diri (*Self Sacrifice*) terhadap Implementasi di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan tabel 5.32 menunjukkan bahwa dari 210 responden pada kategori ya pada Pengorbanan Diri (*Self Sacrifice*) terhadap Implementasi sebanyak 20 responden (40.8%),dan tidak sebanyak 29 responden (59.2%) sedangkan pada kategori tidak pada Pengorbanan Diri (*Self Sacrifice*) terhadap implementasi sebanyak 138 responden (85.7%) dan ya sebanyak 23 responden (14.3%).

- q. Pengaruh Ketertarikan Untuk Membuat Kebijakan Publik (*Attraction to public policy*) terhadap Evaluasi

Tabel 5. 32
Distribusi Responden Berdasarkan pengaruh Ketertarikan Untuk Membuat Kebijakan Publik (*Attraction to public policy*) terhadap Evaluasi di RSUD H. A. Sultan Daeng Radja Kab. Bulukumba

Ketertarikan Untuk Membuat Kebijakan Publik (<i>Attraction to public policy</i>)	Evaluasi				Total		p Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	23	37.7	38	62.3	61	100.0	0.088
Tidak	37	24.8	112	75.2	149	100.0	
Jumlah	60	28.6	150	71.4	210	100.0	

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.088 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Ketertarikan Untuk Membuat Kebijakan Publik (*Attraction to public policy*) terhadap Evaluasi di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan tabel 5.33 menunjukkan bahwa dari 210 responden pada kategori ya pada Ketertarikan Untuk Membuat Kebijakan Publik (*Attraction to public policy*) terhadap Evaluasi sebanyak 23 responden (37.7%), dan tidak sebanyak 38 responden (62.3%) sedangkan pada kategori tidak pada Ketertarikan Untuk Membuat Kebijakan Publik (*Attraction to public policy*) terhadap Evaluasi sebanyak 112 responden (75.2%) dan ya sebanyak 37 responden (24.8%).

- r. Pengaruh Komitmen Pada Kepentingan Publik (*Commitment to the Public Interest*) terhadap Evaluasi

Tabel 5. 33
Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Komitmen Pada Kepentingan Publik (*Commitment to the Public Interest*) terhadap Evaluasi di RSUD H. A. Sultan Daeng Radja Kab. Bulukumba

Ketertarikan Untuk Membuat Kebijakan Publik (<i>Attraction to public policy</i>)	Evaluasi				Total		p Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	18	46.2	21	53.8	39	100.0	0.013
Tidak	42	24.6	129	75.4	171	100.0	
Jumlah	60	28.6	150	71.4	210	100.0	

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.013 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Komitmen Pada Kepentingan Publik (*Commitment to the Public Interest*) terhadap Evaluasi di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan tabel 5.34 menunjukkan bahwa dari 210 responden pada kategori ya pada Komitmen Pada Kepentingan Publik (*Commitment to the Public Interest*) terhadap Evaluasi sebanyak 18 responden (46.2%), dan tidak sebanyak 21 responden (53.8%) sedangkan pada kategori tidak pada Komitmen Pada Kepentingan Publik (*Commitment to the Public Interest*) terhadap Evaluasi sebanyak 129 responden (75.4%) dan ya sebanyak 42 responden (24.6%).

s. Pengaruh Sifat Empati (*Compassion*) terhadap Implementasi

Tabel 5. 34
Distribusi Responden Berdasarkan pengaruh Sifat Empati
(*Compassion*) terhadap Evaluasi di RSUD H. A. Sultan Daeng Radja
Kab. Bulukumba

Sifat Empati (<i>Compassion</i>)	Evaluasi				Total		p Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	11	42.3	15	57.7	26	100.0	0.154
Tidak	49	26.6	135	73.4	184	100.0	
Jumlah	60	28.6	150	71.4	210	100.0	

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.154 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Sifat Empati (*Compassion*) terhadap Evaluasi di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan tabel 5.35 menunjukkan bahwa dari 210 responden pada kategori ya pada Sifat Empati (*Compassion*) terhadap Evaluasi sebanyak 11 responden (42.3%), dan tidak sebanyak 15 responden (57.7%) sedangkan tidak pada Sifat Empati (*Compassion*) terhadap Evaluasi sebanyak 135 responden (73.4%) dan ya sebanyak 49 responden (26.6%).

t. Pengaruh Pengorbanan Diri (*Self Sacrifice*) terhadap Evaluasi

Tabel 5. 35
Distribusi Responden Berdasarkan pengaruh Pengorbanan Diri (*Self Sacrifice*) terhadap Evaluasi di RSUD H. A. Sultan Daeng Radja Kab. Bulukumba

Pengorbanan Diri (Self Sacrifice)	Evaluasi				Total		p Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	29	59.2	20	40.8	49	100.0	0.000
Tidak	31	19.3	130	80.7	161	100.0	
Jumlah	60	28.6	150	71.4	210	100.0	

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.000 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada Pengaruh yang signifikan antara Pengorbanan Diri(*Self Sacrifice*) terhadap Evaluasi di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan tabel 5.36 menunjukkan bahwa dari 210 responden pada kategori ya pada Pengorbanan Diri(*Self Sacrifice*) terhadap Evaluasi sebanyak 29 responden (59.2%), dan tidak sebanyak 20 responden (40.8%) sedangkan tidak pada Pengorbanan Diri(*Self Sacrifice*) terhadap Evaluasi sebanyak 130 responden (80.7%) dan ya sebanyak 31 responden (19.3%).

- u. Pengaruh Ketertarikan untuk membuat kebijakan publik (*attraction to public policy*) terhadap Kinerja perawat

Tabel 5. 36
Distribusi Responden Berdasarkan Pagaruh Ketertarikan untuk
Membuat Kebijakan Publik (*attraction to public policy*) terhadap
Kinerja Perawat di RSUD H. A. Sultan Daeng Radja Kab. Bulukumba

Ketertarikan untuk membuat kebijakan publik (<i>attraction to public policy</i>)	Kinerja Perawat				Total		p Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	5	8.2	56	91.8	61	100.0	0.782
Tidak	11	7.4	138	92.6	149	100.0	
Jumlah	16	7.8	194	92.4	210	100.0	

Sumber : Data Primer, Tahun 2023

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.000 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Ketertarikan untuk membuat kebijakan publik (*attraction to public policy*) terhadap Kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan tabel 5.37 menunjukkan bahwa dari 210 responden pada kategori ya pada Ketertarikan untuk membuat kebijakan publik (*attraction to public policy*) terhadap Kinerja Perawat sebanyak 5 responden (8.2%), dan tidak sebanyak 56 responden (91.8%) sedangkan tidak pada Ketertarikan untuk membuat kebijakan publik (*attraction to public policy*) terhadap Kinerja Perawat sebanyak 138 responden (92.6%) dan ya sebanyak 11 responden (7.4%).

- v. Pengaruh Komitmen pada kepentingan publik (*commitment to public interest*) terhadap Kinerja perawat

Tabel 5. 37
Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Komitmen pada Kepentingan Publik (*commitment to public interest*) terhadap Kinerja Perawat di RSUD H. A. Sultan Daeng Radja Kab. Bulukumba

Komitmen pada kepentingan publik (<i>commitment to public interest</i>)	Kinerja Perawat				Total		p Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	8	20.5	31	79.5	39	100.0	0.003
Tidak	8	4.7	163	95.3	171	100.0	
Jumlah	16	7.8	194	92.4	210	100.0	

Sumber : Data Primer, Tahun 2023

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.000 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Komitmen pada kepentingan publik (*commitment to public interest*) terhadap Kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan tabel 5.38 menunjukkan bahwa dari 210 responden pada kategori ya pada Komitmen pada kepentingan publik (*commitment to public interest*) terhadap Kinerja Perawat sebanyak 8 responden (20.5%), dan tidak sebanyak 31 responden (79.5%) sedangkan tidak pada Komitmen pada kepentingan publik (*commitment to public interest*) terhadap Kinerja Perawat sebanyak 163 responden (95.3%) dan ya sebanyak 8 responden (4.7%).

w. Pengaruh Sifat Empati (*Compassion*) terhadap Kinerja perawat

Tabel 5. 38
Distribusi Responden Berdasarkan Sifat Empati (*Compassion*)
terhadap Kinerja Perawat di RSUD H. A. Sultan Daeng Radja Kab.
Bulukumba

Sifat Empati (<i>Compassion</i>)	Kinerja Perawat				Total		p Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	8	30.8	18	69.2	26	100.0	0.000
Tidak	8	4.3	176	95.7	184	100.0	
Jumlah	16	7.8	194	92.4	210	100.0	

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.000 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara sifat empati (*Compassion*) terhadap Kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan tabel 5.39 menunjukkan bahwa dari 210 responden pada kategori ya pada Sifat empati (*Compassion*) terhadap Kinerja Perawat sebanyak 8 responden (30.8%), dan tidak sebanyak 18 responden (69.2%) sedangkan tidak pada Sifat empati (*Compassion*) terhadap Kinerja Perawat sebanyak 176 responden (95.7%) dan ya sebanyak 8 responden (4.3%).

x. Pengaruh Pengorbanan diri (*Self Sacrifice*) terhadap Kinerja perawat

Tabel 5. 39
Distribusi Responden Berdasarkan Pengorbanan Diri (*Self Sacrifice*)
terhadap Kinerja Perawat di RSUD H. A. Sultan Daeng Radja Kab.
Bulukumba

Pengorbanan diri (Self Sacrifice)	Kinerja Perawat				Total		p Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	8	16.3	41	83.7	49	100.0	0.014
Tidak	8	5.0	153	95.0	161	100.0	
Jumlah	16	7.8	194	92.4	210	100.0	

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.000 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengorbanan diri (*Self Sacrifice*) terhadap Kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan tabel 5.40 menunjukkan bahwa dari 210 responden pada kategori ya pada pengorbanan diri (*Self Sacrifice*) terhadap Kinerja Perawat sebanyak 8 responden (16.3%), dan tidak sebanyak 41 responden (83.7%) sedangkan tidak pada pengorbanan diri (*Self Sacrifice*) terhadap Kinerja Perawat sebanyak 153 responden (95.0%) dan ya sebanyak 8 responden (5.0%).

4. Analisis Multivariat

Metode pengolahan variabel dalam jumlah yang banyak, dimana tujuannya adalah untuk mencari pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap suatu obyek secara simultan atau serentak dan dianalisis dengan

uji regresi logistik.

Tabel 5. 40

Uji Regresi Logistik Berdasarkan Pengaruh Motivasi Pelayanan Publik Terhadap Kinerja Perawat RSUD H. A. Sultan Daeng Radja Kab. Bulukumba

	B	S.E.	Wald	df	Nilai p	OR	95% C.I.for OR	
							Lower	Upper
Komitmen pada kepentingan publik (<i>commitment to public interest</i>)	0.880	0.638	1.902	1	0.168	2.410	0.690	8.414
Sifat empati (<i>compassion</i>)	1.725	0.673	6.570	1	0.010	5.611	1.501	20.981
Pengorbanan diri (<i>self sacrifice</i>)	0.355	0.654	0.296	1	0.587	1.427	0.396	5.140
Constant	0.370	0.500	0.547	1	0.460	1.447		

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

1. Pengaruh Komitmen Pada Kepentingan Publik (*Commitment To Public Interest*) (X_2) Terhadap Kinerja Perawat (Y)

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai p value signifikansi variabel Komitmen Pada Kepentingan Publik (*commitment to public interest*) sebesar $0.168 > 0.05$ maka H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Komitmen Pada Kepentingan Publik (*commitment to public interest*) terhadap Kinerja Perawat dengan nilai koefisien pengaruh sebesar 0.880.

2. Pengaruh Sifat Empati (*Compassion*) (X_3) Terhadap Kinerja perawat (Y)

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai pvalue signifikansi variabel Sifat empati (*compassion*) sebesar $0.010 > 0.05$ maka H_o ditolak. Dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sifat empati (*compassion*) terhadap Kinerja Perawat dengan nilai koefisien pengaruh sebesar 1.725.

3. Pengaruh pengorbanan diri (self sacrifice) (X4) Terhadap Kinerja perawat (Y)

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai pvalue signifikansi variabel pengorbanan diri (*self sacrifice*) sebesar $0.587 > 0.05$ maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sifat empati (*compassion*) terhadap Kinerja Perawat dengan nilai koefisien pengaruh sebesar 0.355.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah disajikan maka dalam pembahasan akan menjelaskan sesuai tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis Pengaruh Motivasi Pelayanan Publik Terhadap Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah H. Andi Sultan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba. Adapun variabel yang diteliti yaitu motivasi pelayanan publik berdasarkan ketertarikan untuk membuat kebijakan publik (*attraction to public policy*), komitmen pada kepentingan publik (*Commitment to the Public Interest*), sifat empati (*Compassion*), dan pengorbanan diri (*Self Sacrifice*) sebagai variabel independent dan variabel dependen yaitu kinerja perawat berdasarkan pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Untuk menjawab tujuan penelitian maka dapat disusun pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh antara variabel Ketertarikan Untuk Membuat

Kebijakan Publik (*Attraction to public policy*) terhadap Pengkajian

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.053 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara ketertarikan untuk membuat kebijakan publik terhadap pengkajian di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Hal ini dapat ditunjukkan dari apabila sebuah instansi ingin membuat kebijakan publik maka salah satu yang menjadi tahap persiapan dengan mengedukasi dan memastikan perawat mampu menjalankan tugasnya dengan melakukan evaluasi asuhan keperawat yaitu pengkajian dimana indikator dalam pengkajian seperti menanyakan nama pasien, umur dan riwayat penyakit.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.17 terlihat bahwa pada dimensi Ketertarikan Untuk Membuat Kebijakan Publik (*Attraction to public policy*) dengan pengkajian pada kategori puas sejumlah 77 responden (36.7%). Namun pada tabel 5.17 terlihat bahwa pada dimensi Ketertarikan Untuk Membuat Kebijakan Publik (*Attraction to public policy*) dengan pengkajian pada kategori tidak puas sebanyak 133(63.3%) yang artinya terdapat responden yang memilih kategori tidak puas, sementara ada responden yang memilih kategori puas. Ketertarikan untuk membuat kebijakan publik (*attraction to public policymaking*) berkaitan dengan motivasi untuk mencapai prestasi yang memungkinkan individu untuk mencapai kepuasan batin atau pribadi (Perry, 1996). Hal ini erat kaitannya

dengan beban kerja yang ditanggung oleh perawat karena kesalahan kecil yang dilakukan akan berakibat fatal bagi pasien, penelitian yang dilakukan Chintya (2018) mengatakan beban kerja perawat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.

Faktor jenis kelamin menjadi pengaruh beban kerja karena kekuatan tubuh yang dimiliki laki-laki lebih besar dibandingkan dengan perempuan. Tingkat pendidikan juga menjadi faktor beban kerja karena seseorang yang memiliki pendidikan lebih tinggi makin mudah dalam berfikir luas dan menemukan cara-cara yang lebih efisien dalam menyelesaikan suatu tugas dengan baik.

2. Pengaruh antara variabel komitmen pada kepentingan publik (*Commitment to the Public Interest*) terhadap Pengkajian

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.000 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara komitmen pada kepentingan publik terhadap pengkajian di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p Value 0.000 dengan nilai probabilitas <0.05 yang menunjukkan bahwa pada dimensi komitmen pada kepentingan publik (*Commitment to the Public Interest*) terlihat dominan dibanding dimensi yang pertama. Hal ini erat kaitannya dengan motif atau keinginan untuk melayani kepentingan publik yang dapat berupa kepentingan individu dalam program atau pelayanan publik tertentu

disebabkan adanya pendirian atau keyakinan yang tulus dan kasih sayang dengan kepentingan sosial. Menurut Halley (1997) Perawat adalah seseorang yang berperan dalam merawat atau memelihara, membantu dan melindungi seseorang karena sakit, injury dan proses penuaan.

Hal ini sesuai dengan tugas pokok dan fungsi perawat di Rumah Sakit Umum Daerah H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba yaitu Memberikan pelayanan keperawatan dengan cara memperhatikan keadaan kebutuhan dasar manusia yang dibutuhkan dengan menggunakan proses keperawatan sehingga dapat ditentukan diagnosis keperawatan agar bisa direncanakan dan dilaksanakan tindakan yang tepat sesuai dengan tingkat kebutuhan dasar manusia, kemudian dapat dievaluasi tingkat perkembangannya. Dalam penerapannya, pelayanan keperawatan di wujudkan dalam bentuk asuhan keperawatan yaitu pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

Pada aspek pengkajian keperawatan maka seorang perawat dituntut harus mampu melakukan proses analisa kebutuhan layanan keperawatan yang diperlukan oleh pasien. Hal ini bukan hanya dilihat dari aspek fisik, melainkan juga psikis dari pasien. Selain itu, oleh karena tanggung jawab yang di bebaskan kepada perawat untuk melakukan pelayanan keperawatan dengan pasien di rumah sakit, maka terlihat bahwa perawat merupakan petugas yang paling sering berinteraksi dengan pasien.

Berdasarkan teori Vera (2015) *Commitment to public interest* dapat ditunjukkan melalui sikap kepedulian yang tinggi dengan masalah yang

dialami masyarakat, memberikan kontribusi kepada masyarakat tanpa pamrih, memberikan pelayanan semaksimal mungkin adalah prioritas, bekerja dengan maksimal adalah kewajiban saya sebagai pegawai, menyelesaikan semua tugas dengan tepat waktu. Hal ini juga sejalan dengan salah satu misi dari Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba yaitu memberikan pelayanan sesuai dengan standar pelayanan yang dilandasi dengan etika profesi. Inilah yang menjadi alasan kenapa perawat di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba memiliki tingkat *Commitment to Public Interest* yang tinggi.

3. Pengaruh antara variabel sifat empati (*Compassion*) dengan pengkajian

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.001 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara sifat empati terhadap pengkajian di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba. Hal ini dicirikan dengan adanya keinginan untuk menolong orang lain. Artinya motif ini mencakup sifat mementingkan kepentingan orang lain (*altruism*), sikap ikut merasakan perasaan orang lain (*empathy*), keyakinan moral (*moral conviction*), dan keinginan-keinginan prosocial lainnya. Dimensi ini ditunjukkan dengan adanya sikap pegawai yang tetap sabar melayani masyarakat dan memiliki kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan masalah, serta mengambil perspektif orang lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Aulia Rahman Basir(2017) terkait Analisis Hubungan *Public Service Motivation* Dengan Kinerja Perawat Di Rsud Dayaku Raja Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dimensi *compasion* dengan kinerja perawat di rsud dayaku raja kota bangun kabupaten kutai kartanegara.

Compassion atau rasa empati (James L.Perry dan Wise,1990) dicirikan oleh adanya keinginan untuk menolong orang lain. Artinya, motif ini mencakupi sifat mementingkan kepentingan orang lain (altruism), sikap ikut merasakan perasaan orang lain (empathy), keyakinan moral (moral conviction), dan keinginan keinginan prosocial lainnya. Rasa empati berpengaruh dengan kinerja pegawai. Ketika seorang pegawai memiliki rasa empati yang tinggi dalam melayani publik maka akan berpengaruh signifikan dengan kinerja pegawai.

Rasa pengorbanan diri dengan kinerja pegawai berpengaruh positif, sebagaimana motivasi pelayanan publik mencakup sikap yang melampaui kepentingan pribadi dan kepentingan organisasi, mendorong seorang pegawai untuk berbuat baik kepada orang lain menyumbangkan darma baktinya kepada masyarakat sehingga timbul rasa pengorbanan diri seperti konsep motivasi pelayanan publik bahwa seorang pegawai publik akan terlibat dalam tingkah laku yang konsisten dengan motif yang berorientasikan komunitas dan sikap altruistic (Khasanah, 2015).

4. Pengaruh antara variabel pengorbanan diri (*Self Sacrifice*)

terhadap pengkajian

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.000 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pengorbanan diri terhadap pengkajian di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahman Basir(2017) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel *Self Sacrifice* dengan kinerja perawat.

Self-Sacrifice berarti sikap kecintaan pada tanah air(*patriotism*), tanggung jawab kepada tugas (*duty*), dan kesetiaan(*loyalty*) kepada negara. Pendapat ini juga didukung oleh Brewer et.al. (2000) yang mengungkapkan bahwa sebagian individu memiliki norma dan emosi yang kuat untuk mengabdikan pada sektor publik. Motivasi atau etika pelayanan publik ini dipandang dapat menarik individu-individu tertentu untuk mengabdikan di sektor publik dan membantu mewujudkan perilaku kerja (*work behavior*) yang konsisten dengan kepentingan publik.

Analisis dari masing-masing pertanyaan tentang dimensi *Self Sacrifice* memperlihatkan bahwa pada komponen pertanyaan Saya bersedia mendahulukan tugas rumah sakit dibandingkan kepentingan diri sendiri terlihat lebih dominan. Hal ini menunjukkan bahwa rasa kecintaan terhadap profesi mereka dan upaya optimal dalam meningkatkan pelayanan kepada para pasien.

5. Pengaruh antara variabel Ketertarikan Untuk Membuat Kebijakan Publik (*Attraction to public policy*) terhadap diagnosa keperawatan

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.839 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Hubungan Ketertarikan Untuk Membuat Kebijakan Publik (*Attraction to public policy*) dengan Diagnosa Keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Hal ini tidak berhubungan karena dipengaruhi oleh bedanya orang yang melaksanakan fungsi dari kedua variabel ini. Apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini tidak relevan dengan hasil penelitian oleh Aulia Rahman Basri (2017) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketertarikan untuk membuat kebijakan publik (*attraction to public policy*) dengan kinerja perawat.

Motif ini berangkat dari perspektif rasional yang menggambarkan individu pada proses pelayanan publik dengan kesempatan (*opportunity*) yang dimiliki untuk berpartisipasi di dalam perumusan kebijakan publik. Menurut Perry dan Wise erat kaitannya dengan motivasi untuk mencapai prestasi. Adapun indikatornya ialah pandangan terhadap proses politik dalam pembuatan kebijakan publik, ketertarikan terhadap kehidupan para politisi, ketertarikan pada proses yang bersih dalam proses politik pembuatan kebijakan publik. Kebijakan publik dipahami sebagai tujuan karena kebijakan publik adalah alat untuk mencapai sebuah tujuan publik.

Artinya, kebijakan publik adalah seperangkat tindakan pemerintah yang didesain untuk mencapai hasil-hasil tertentu yang diharapkan oleh publik (masyarakat).

Menurut Perry (1997) perbedaan ideologi menyebabkan perbedaan tingkat motivasi dalam pelayanan publik. Para pegawai yang memiliki ideologi politik liberal lebih bermotivasi dibandingkan dengan pegawai yang memiliki ideologi politik konservatif. Ini berarti bahwa semakin liberal ideologi seorang pegawai maka akan semakin positif motivasinya dalam pelayanan publik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Reski (2018) yang menyatakan bahwa Pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading Kota Palopo tidak menunjukkan ketertarikan terhadap kehidupan para politisi, bahwa yang menurut mereka urusan kebijakan semuanya adalah urusan pimpinan. Ketertarikan yang ditunjukkan pegawai pada proses yang bersih dalam pembuatan kebijakan publik, pegawai memahami bahwa dalam proses pembuatan kebijakan ada kepentingan-kepentingan yang di bawa. Entah itu kepentingan masyarakat sebagai penerima layanan ataukah kepentingan pribadi atau golongan. Pegawai mengharapkan bahwa setiap kebijakan yang diambil pemerintah membawa seluruh kepentingan masyarakat, bukan untuk menguntungkan salah satu pihak, terutama kebijakan tentang pelayanan kesehatan. Secara garis besar pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading Kota Palopo menunjukkan ketertarikan terhadap proses yang bersih dalam

pembuatan kebijakan publik.

6. Pengaruh antara variabel komitmen kepentingan publik (*Commitment to the Public Interest*) terhadap diagnosa keperawatan

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.000 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara Komitmen Pada Kepentingan Publik (*Commitmen To The Public Interest*) dengan Diagnosa Keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba. Dengan kata lain para perawat Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sangat menjunjung tinggi komitmen dalam bekerja, perawat selalu bekerja dengan baik tanpa melihat latar belakang pasiennya dan memberikan motivasi ataupun saran kepada pasiennya agar tujuannya lebih terarah dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aulia Rahman Basri (2017) ada hubungan yang signifikan (berarti) antara dimensi *commitment to public interest* dengan kinerja perawat di RSUD Dayaku Raja.

Commitment to the Public Interest atau komitmen pada kepentingan publik (James L.Perry dan Wise,1990) bersumber dari paradigma normative di dalam pelayanan publik yang secara umum diidentifikasi dan dilukiskan dalam bentuk komitmen yang mendahulukan pelayanan berorientasi pada kepentingan umum (*public interest*).

Komitmen pada kepentingan publik erat kaitannya dengan motif atau keinginan untuk melayani kepentingan publik yang dapat berupa kepentingan individu dalam program atau pelayanan publik tertentu disebabkan adanya pendirian atau keyakinan yang tulus dan kasih sayang dengan kepentingan sosial. Ketika seorang pegawai memiliki komitmen pada kepentingan publik maka keinginannya untuk melayani publik akan tinggi dan hal ini akan secara signifikan berpengaruh dengan kinerja pegawai. Hal ini menyiratkan makna dari seorang abdi masyarakat yang sesungguhnya karena, seorang pegawai adalah pelayan masyarakat yang sudah seharusnya mengabdikan dirinya untuk kesejahteraan masyarakat. Seorang pegawai yang memiliki komitmen pada kepentingan publik yang tinggi memiliki ketertarikan terhadap hal-hal yang terjadi dilingkungan sekitarnya, berkontribusi terhadap lingkungan sekitar tanpa ada rasa egois, memiliki kesadaran akan pentingnya makna pelayanan publik, mampu menempatkan kepentingan masyarakat diatas kepentingan diri sendiri, dan memiliki kesadaran bahwa pelayanan publik adalah tanggung jawab terhadap negara.

7. Pengaruh antara variabel sifat empati (*Compassion*) terhadap diagnosa keperawatan

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.001 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara sifat empati terhadap diagnosa keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Seseorang yang memiliki sifat altruisme berarti ia tidak mementingkan diri sendiri dan tidak pernah menuntut imbalan atau bayaran dari sesuatu yang ia kerjakan untuk orang lain. Orang-orang yang mempunyai sifat seperti ini akan bersikap dan berperilaku hanya semata-mata ingin menolong dan memberi keuntungan kepada orang lain. Oleh sebab itu dapat dipahami bahwa seseorang yang memiliki sifat-sifat patriotisme atau nasionalisme dan altruisme akan memungkinkannya untuk mempunyai tingkat motivasi pelayanan publik yang lebih tinggi dibandingkan yang lain, karena seseorang yang memiliki sifat-sifat seperti ini pastilah akan lebih mengutamakan kepentingan orang lain dan berusaha untuk menyingkirkan kepentingan diri sendiri.

Pendapat ini juga didukung oleh Brewer et.al. (1999) yang mengungkapkan bahwa sebagian individu memiliki norma dan emosi yang kuat untuk mengabdikan pada sektor publik. Motivasi atau etika pelayanan publik ini dipandang dapat menarik individu-individu tertentu untuk mengabdikan di sektor publik dan membantu mewujudkan perilaku kerja (work behavior) yang konsisten dengan kepentingan publik.

James L. Perry menuliskan bahwa seorang pegawai yang memiliki rasa empati yang tinggi memiliki perasaan empati terhadap nasib orang-orang yang kurang beruntung, memiliki ketertarikan terhadap program-program sosial, memiliki perasaan iba ketika melihat orang lain dalam kesusahan, memiliki kesadaran bahwa patriotisme adalah bagaimana melihat orang lain sejahtera, memiliki perhatian terhadap kesejahteraan

orang lain meskipun tidak dikenal secara personal, memiliki kesadaran bahwa hidup kita selalu bergantung terhadap satu sama lain, memiliki perasaan kasihan terhadap orang-orang yang tidak mau membantu dirinya sendiri, dan selalu memberi dukungan terhadap program-program untuk kepentingan publik. Keadaan yang terjadi di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba bisa dikatakan baik karena bisa dilihat bahwa para perawat memiliki rasa empati, rasa iba terhadap masalah pasien, tidak memandang sebelah mata pasien dari segi ekonominya dan mampu melayani tanpa membedakan pasien.

8. Pengaruh antara variabel pengorbanan diri (*Self Sacrifice*) terhadap diagnosa keperawatan

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.000 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pengorbanan Diri (*Self Sacrifice*) terhadap Diagnosa Keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Salah satu faktor yang menyebabkan dimensi *Self Sacrifice* di Rumah Sakit Umum Daerah H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba Tinggi dikarenakan hanya Rumah Sakit Umum Daerah H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba yang menjadi rumah sakit rujukan di kabupaten bulukumba selebihnya hanya klinik-klinik swasta. Menurut Buelens (2007), perbedaan motivasi antara sector publik dan swasta dalam memberikan pelayanan adalah pada sector publik lebih mengutamakan tanggung jawab dengan pekerjaan, sedangkan pada sector

swasta lebih mengutamakan pada motivasi yang berdasar pada gaji. Karyawan dengan motivasi pelayanan publik diharapkan untuk menampilkan kepuasan kerja yang tinggi ketika mereka memiliki kesempatan untuk melakukan kegiatan prososial dalam lingkungan kerjanya. Jika tidak, mereka akan cenderung mengalami perbedaan apa yang memotivasi mereka dan kesempatan untuk memenuhi hal ini (Scott & Pandey, 2005).

Selanjutnya Crewson (1997), dengan menggunakan data dari *General Social Surveys*, *Federal Employee Attitude Surveys*, dan *the Institute of Electronic and Electrical Engineers*, menyimpulkan bahwa para pegawai di sektor publik memberikan penilaian yang lebih tinggi untuk mengabdikan kepada masyarakat dibandingkan para pegawai di sektor swasta. Pendapat ini juga didukung oleh Houston & David J (2000) dan Crewson (1997) yang menyatakan bahwa para pegawai di sektor publik memberikan penilaian yang lebih tinggi dengan ganjaran kerja yang bersifat intrinsik dalam bentuk pencapaian (prestasi) kerja dan harga diri ketimbang ganjaran yang bersifat ekstrinsik seperti gaji, promosi jabatan, keamanan kerja, status dan prestise. Hal ini berarti bahwa para pegawai pada organisasi-organisasi atau lembaga-lembaga pemerintahan nampaknya lebih termotivasi oleh kepedulian kepada masyarakat dan keinginan untuk mengabdikan bagi kepentingan publik.

9. Pengaruh antara variabel Ketertarikan untuk Membuat Kebijakan Publik (*Attraction to public policy*) terhadap perencanaan

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.839 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Ketertarikan Untuk Membuat Kebijakan Publik (*Attraction to public policy*) terhadap Perencanaan di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba. Hal ini tidak berhubungan karena dipengaruhi oleh bedanya orang yang melaksanakan fungsi dari kedua variabel ini.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar perawat merasa tidak setuju untuk berkontribusi dalam penyusunan kebijakan rumah sakit, dan tidak merasa berkepentingan dalam perkembangan kebijakan yang berlaku di rumah sakit, juga tidak tertarik untuk ikut serta dalam proses penyusunan kebijakan di rumah sakit, tidak merasa perlu aktif dalam setiap rapat yang dilaksanakan di rumah sakit, dan tidak tertarik pada hal yang sedang terjadi di lingkungan rumah sakit. Pada saat proses penelitian ditemukan bahwa menurut para perawat pembuatan kebijakan itu sepenuhnya urusan pimpinan beserta bagian manajemen, para perawat tidak terlibat langsung dalam pembuatan kebijakan-kebijakan yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara Ketertarikan Untuk Membuat Kebijakan Publik

(*Attraction to public policy*) dengan Perencanaan di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zita Pryma Vera (2015) yang menyatakan bahwa Motivasi yang dimiliki pegawai untuk bekerja dikarenakan ketertarikan terhadap pembuatan kebijakan publik sudah cukup baik. Pegawai cukup tertarik untuk mengetahui apa yang sedang terjadi di dalam organisasinya dan ingin ikut serta dalam pengambilan keputusan pada rapat-rapat tertentu. Pernyataan ini diketahui berdasarkan rata-rata tanggapan responden yaitu 1,93 yang termasuk dalam kategori cukup baik.

10. Pengaruh antara variabel komitmen pada kepentingan publik (*Commitment to the Public Interest*) terhadap perencanaan

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.000 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Komitmen Pada Kepentingan Publik (*Commitmen To The Public Interest*) terhadap Perencanaan di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Commitment to the Public Interest atau komitmen pada kepentingan public Perry et al. (1990) bersumber dari paradigma normative di dalam pelayanan public yang secara umum diidentifikasi dan dilukiskan dalam bentuk komitmen yang mendahulukan pelayanan berorientasi pada kepentingan umum (*public interest*). Komitmen pada kepentingan publik erat kaitannya dengan motif atau keinginan untuk melayani kepentingan

publik yang dapat berupa kepentingan individu dalam program atau pelayanan publik tertentu disebabkan adanya pendirian atau keyakinan yang tulus dan kasih sayang dengan kepentingan sosial.

Dilihat dari hasil penelitian komitmen pada kepentingan publik berpengaruh dengan kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten bulukumba, karena ketika seorang perawat memiliki komitmen pada kepentingan publik maka keinginannya untuk melayani publik akan tinggi dan hal ini akan secara signifikan berpengaruh dengan kinerja perawat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aulia Rahman Basri(2017) ada hubungan yang signifikan (berarti) antara dimensi *commitment to public interest* dengan kinerja perawat di RSUD Dayaku Raja.

Commitment to the Public Interest atau komitmen pada kepentingan publik (James L.Perry dan Wise,1990) bersumber dari paradigma normative di dalam pelayanan public yang secara umum diidentifikasi dan dilukiskan dalam bentuk komitmen yang mendahulukan pelayanan berorientasi pada kepentingan umum (*public interest*). Ketika seorang pegawai memiliki komitmen pada kepentingan publik maka keinginannya untuk melayani publik akan tinggi dan hal ini akan secara signifikan berpengaruh dengan kinerja pegawai. Setiap pegawai sektor publik memang seharusnya memiliki motivasi yang semata-mata hanya dimaksudkan untuk memenuhi kepentingan atau kebutuhan publik dan bukan untuk kepentingan dan

kebutuhan pribadi semata-mata atau untuk kepentingan yang bersifat ekstrinsik, inilah yang dipahami sebagai motivasi pelayanan public (Khasanah, 2015).

Pelayanan keperawatan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang menjadi cermin keberhasilan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Upaya peningkatan mutu pelayanan di rumah sakit tidak bisa lepas dari upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan. Pelayanan keperawatan dalam pelaksanaannya merupakan praktek keperawatan yaitu tindakan mandiri perawat profesional dalam memberikan asuhan keperawatan yang dilaksanakan dengan cara kerjasama yang bersifat kolaboratif dengan klien dan tenaga kesehatan lain sesuai dengan lingkup wewenang dan tanggungjawabnya (Sulistiyowati, 2012).

11. Pengaruh antara variabel sifat empati (*Compassion*) dengan perencanaan

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.000 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Sifat Empati (*Compassion*) dengan Perencanaan di Rumah Sakit Umum Daerah H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armelia Permatasari, Syahrir A. Pasinringi, Abdul Rahman Kadir (2018) dimensi yang paling besar pengaruhnya terhadap kepuasan kerja perawat yaitu dimensi *Compassion*. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan Liu et al (2008), yang menunjukkan bahwa motif normatif

(*commitment to publik interest*) memiliki pengaruh yang relatif lemah terhadap kepuasan kerja daripada motif rasional (*Attraction to public policy making*) dan motif afektif (*Compassion*).

Karyawan akan perlu memiliki keinginan yang kuat untuk melayani masyarakat sebelum mereka dapat, misalnya rela mengorbankan mendapatkan imbalan intrinsik atau menjadi peka secara emosional dengan konteks sosialnya. Kepuasan kerja yang dimodelkan sebagai fungsi dari pengalaman kerja, khususnya kapasitas pekerjaan untuk memenuhi keinginan karyawan, kemungkinan akan lebih didorong oleh keinginan untuk membantu masyarakat (motif normatif) bagi yang memiliki PSM tinggi, dan kurang untuk memenuhi kebutuhan pribadi (motif rasional), maka dari itu dengan tingginya kepuasan karyawan maka akan memperngaruhi kinerja perawat.

Kuntjoro (2005) mengemukakan bahwa Perawat merupakan ujung tombak baik-tidaknya pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien karena selama 24 jam perawat selalu berinteraksi dengan pasien. Pelayanan yang baik tidak terlepas dari adanya komitmen dari perawat untuk memberikan pelayanan yang baik kepada pasien. Karena seringnya interaksi yang terjadi antara perawat dengan pasien maka akan menumbuhkan rasa empati yang menjadi dasar dari dimensi ini. Proses interaksi yang terjadi juga mengakibatkan perawat pelaksana yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba pada umumnya menjadi orang yang pertama kali mengetahui

ketika ada masalah yang terjadi dengan pasien. Salah satu dampak dari sikap empati seorang perawat adalah tingginya tingkat kepuasan pasien yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba, adapun hal yang membuat tingkat kepuasan para pasien meningkat akibat tingginya rasa empati (*compassion*) perawat terhadap pasien yaitu seperti pemberian layanan kepada pasien yang baik, kinerja para perawat yang baik, cepat tanggap terhadap masalah pasien, komunikasi yang baik terhadap pasien, ramah dan murah senyum, dan suasana dalam melakukan perawatan baik dalam rawat inap maupun rawat jalan.

12. Pengaruh antara variabel pengorbanan diri (*Self Sacrifice*) terhadap perencanaan

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.000 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pengorbanan Diri (*Self Sacrifice*) terhadap Perencanaan di Rumah Sakit Umum Daerah H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Dimensi ini erat kaitannya dengan sikap mencintai tanah air (*patriotism*), tanggung jawab kepada tugas (*duty*), dan kesetiaan (*loyalty*) kepada negara. Pegawai akan sepenuh hati dalam bekerja. Bahkan terkadang harus mengorbankan kepentingan pribadinya demi kepentingan negara dan tugasnya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zita Pryma Vera (2015) yang menunjukkan bahwa penulis temukan bahwa

motivasi yang dimiliki pegawai untuk bekerja karena memiliki sikap pengorbanan diri belum berjalan dengan baik. Pegawai sering mengabaikan pekerjaannya karena urusan pribadi diluar kantor. Pegawai terlihat belum siap jika harus diminta melakukan pengorbanan untuk masyarakat banyak. Pernyataan ini diketahui berdasarkan rata-rata tanggapan responden yaitu 1,61 yang termasuk dalam kategori tidak baik.

Rasa pengorbanan diri berpengaruh dengan kinerja pegawai. Ketika seorang pegawai memiliki rasa pengorbanan diri dalam menjalankan tugasnya, hal ini akan membuat pegawai mengabdikan seluruh kemampuannya untuk publik dan secara signifikan akan mempengaruhi kinerja pegawai. Perawat memiliki nilai-nilai altruism, yakni nilai mengerjakan sesuatu demi kepentingan orang banyak. Begitu pula motivasi pelayanan publik berkaitan sangat erat dengan sikap atau sifat altruisme, yaitu suatu sifat dan perilaku yang suka menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan dan hanya semata-mata termotivasi untuk memberikan pelayanan pada umumnya. Seseorang yang memiliki sifat altruisme berarti ia tidak mementingkan diri sendiri dan tidak pernah menuntut imbalan atau bayaran dari sesuatu yang ia kerjakan. Oleh sebab itu dapat dipahami bahwa seseorang yang memiliki sifat-sifat patriotism atau nasionalisme dan altruisme akan memungkinkannya untuk mempunyai tingkat PSM yang lebih tinggi dibandingkan yang lain, karena seseorang yang memiliki sifat-sifat seperti ini pastilah akan lebih mengutamakan kepentingan orang lain dan berusaha untuk menyingkirkan

kepentingan diri sendiri.

13. Pengaruh antara variabel ketertarikan untuk membuat kebijakan publik (*Attraction to public policy*) terhadap implementasi

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.133 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Ketertarikan Untuk Membuat Kebijakan Publik (*Attraction to public policy*) terhadap implementasi di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Hal ini tidak berhubungan karena dipengaruhi oleh bedanya orang yang melaksanakan fungsi dari kedua variabel ini. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar perawat merasa tidak setuju untuk berkontribusi dalam penyusunan kebijakan rumah sakit, dan tidak merasa berkepentingan dalam perkembangan kebijakan yang berlaku di rumah sakit, juga tidak tertarik untuk ikut serta dalam proses penyusunan kebijakan di rumah sakit, tidak merasa perlu aktif dalam setiap rapat yang dilaksanakan di rumah sakit, dan tidak tertarik pada hal yang sedang terjadi di lingkungan rumah sakit. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara Ketertarikan Untuk Membuat Kebijakan Publik (*Attraction to public policy*) dengan implementasi di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zita Pryma Vera (2015) Motivasi yang dimiliki pegawai untuk bekerja

dikarenakan ketertarikan terhadap pembuatan kebijakan publik sudah cukup baik. Pegawai cukup tertarik untuk mengetahui apa yang sedang terjadi di dalam organisasinya dan ingin ikut serta dalam pengambilan keputusan pada rapat-rapat tertentu. Pernyataan ini diketahui berdasarkan rata-rata tanggapan responden yaitu 1,93 yang termasuk dalam kategori cukup baik.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahman Basri (2017) yang menjelaskan bahwa Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan yaitu dengan menggunakan uji spearman, maka hasil uji yang diperoleh yaitu nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ atau $0,01$ maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara dimensi attraction of policy making dengan kinerja perawat di RSUD Dayaku Raja. Dilihat dari angka koefisien korelasi sebesar 0,452. Artinya, tingkat kekuatan hubungan antara variabel attraction of policy making dengan kinerja perawat adalah sebesar 0,452 atau hubungan cukup.

14. Pengaruh antara variabel komitmen pada kepentingan publik (*Commitment to the Public Interest*) terhadap implementasi

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.004 dengan nilai probabilitas < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara komitmen pada kepentingan publik (*Commitment to the Public Interest*) dengan Implementasi di Rumah Sakit Umum Daerah H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Motif ini berasal dari paradigma normative di dalam pelayanan publik yang secara umum diidentifikasi dan dilukiskan dalam bentuk komitmen yang mendahulukan pelayanan berorientasi pada kepentingan umum. public interest adalah motif atau keinginan untuk melayani kepentingan publik yang dapat berupa kepentingan individu dalam program atau pelayanan publik tertentu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahman Basri (2017) yang menjelaskan bahwa Berdasarkan hasil uji statistic yang telah dilakukan yaitu dengan menggunakan uji spearman, maka hasil uji yang diperoleh yaitu nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ atau $0,01$ maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara dimensi commitment to public interest dengan kinerja perawat di RSUD Dayaku Raja. Dilihat dari angka koefisien korelasi sebesar 0,510. Artinya, tingkat kekuatan hubungan antara variabel commitment to public interest dengan kinerja perawat adalah sebesar 0,510 atau hubungan kuat.

Setiap pegawai sektor publik memang seharusnya memiliki motivasi yang semata-mata hanya dimaksudkan untuk memenuhi kepentingan atau kebutuhan publik dan bukan untuk kepentingan dan kebutuhan pribadi semata-mata atau untuk kepentingan yang bersifat ekstrinsik, inilah yang dipahami sebagai motivasi pelayanan public (Khasanah, 2015).

15. Pengaruh antara variabel sifat empati (*Compassion*) terhadap implementasi

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.007

dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Sifat Empati (*Compassion*) dengan Implementasi di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

James L. Perry menuliskan bahwa seorang pegawai yang memiliki rasa empati yang tinggi memiliki perasaan empati terhadap nasib orang-orang yang kurang beruntung, memiliki ketertarikan terhadap program-program sosial, memiliki perasaan iba ketika melihat orang lain dalam kesusahan, memiliki kesadaran bahwa patriotisme adalah bagaimana melihat orang lain sejahtera, memiliki perhatian terhadap kesejahteraan orang lain meskipun tidak dikenal secara personal, memiliki kesadaran bahwa hidup kita selalu bergantung terhadap satu sama lain, memiliki perasaan kasihan terhadap orang-orang yang tidak mau membantu dirinya sendiri, dan selalu memberi dukungan terhadap program-program untuk kepentingan publik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Reski (2018) yang menyatakan Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading Kota Palopo Fenomena yang terjadi di Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading Kota Palopo bisa dikatakan baik. Jika mengacu kepada teori motivasi pelayanan publik, kondisi ini sudah mampu memotivasi pegawai dalam memberikan pelayanan publik bagi masyarakat. Sudah seharusnya seorang pegawai terlebih bagi pegawai yang memberikan pelayanan publik

bagi masyarakat untuk memiliki rasa empati dalam melaksanakan tugasnya karena, hal inilah yang menjadi dasar seorang pegawai untuk mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat. Secara umum, nilai rasa empati di Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading Kota Palopo (berdasarkan hasil kuesioner) tapi dari hasil wawancara dengan masyarakat mereka menjelaskan bahwa rasa empati mereka kepada masyarakat tidak seluruhnya baik.

Dengan tingginya rasa empati terhadap nasib orang yang kurang beruntung, memiliki rasa iba dan keikutsertaan terhadap program- program sosial dapat memberikan dampak yang baik pada pegawai untuk meningkatkan kinerjanya sehingga memberi pelayanan yang berkualitas pada masyarakat.

16. Pengaruh antara variabel pengorbanan diri (*Self Sacrifice*) terhadap implementasi

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.000 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pengorbanan Diri (*Self Sacrifice*) dengan Implementasi di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

James. L.Perry menuliskan bahwa seorang pegawai yang memiliki rasa pengorbanan diri yang tinggi memiliki karakteristik yakni memiliki keyakinan bahwa membuat perubahan masyarakat lebih berarti dibandingkan dengan membuat prestasi pribadi, selalu mendahulukan tugas kantor dibandingkan kepentingan diri sendiri, selalu mengutamakan

pemberian pelayanan yang baik kepada masyarakat dibandingkan pemenuhan kebutuhan finansial, memiliki pandangan bahwa apa yang dikerjakan adalah untuk kepentingan yang lebih besar bukan untuk kepentingan dirinya sendiri, memiliki perasaan senang ketika melayani masyarakat meskipun tidak ada imbalan untuk itu, memiliki pandangan bahwa kita harus lebih banyak memberi kepada masyarakat dibandingkan apa yang telah masyarakat berikan, rela mengambil resiko untuk kepentingan orang lain, dan siap berkorban demi kepentingan masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Reski (2018) yang menjelaskan bahwa Dari hasil wawancara dengan masyarakat di Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading Kota Palopo tingkat rasa empati kategori baik. Jika mengacu kepada teori motivasi pelayanan publik, kondisi ini sudah mampu memotivasi pegawai dalam memberikan pelayanan publik bagi masyarakat.

Nilai pengorbanan diri pegawai di Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading Kota Palopo berdasarkan hasil penilaian kuesioner tergolong baik, hal ini juga dapat dilihat hasil wawancara bahwa pegawai rumah sakit baik tenaga medis dan non medis, sudah berupaya untuk memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Hal ini ditandai adanya respon positif dari pegawai terhadap keluhan masyarakat dalam hal ini sebagai pasien maupun sebagai keluarga pasien.

17. Pengaruh antara variabel ketertarikan untuk membuat kebijakan publik (*Attraction to public policy*) terhadap evaluasi

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.088

dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Ketertarikan Untuk Membuat Kebijakan Publik (*Attraction to public policy*) dengan Evaluasi di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Attraction to public policy erat kaitannya dengan motivasi untuk mencapai prestasi yang memungkinkan seseorang individu memperoleh kepuasan batin/pribadi. Menurut Perry dan Wise erat kaitannya dengan motivasi untuk mencapai prestasi. Adapun indikatornya ialah pandangan terhadap proses politik dalam pembuatan kebijakan publik, ketertarikan terhadap kehidupan para politisi, ketertarikan pada proses yang bersih dalam proses politik pembuatan kebijakan publik. *Attraction to public policy* dapat ditunjukkan melalui sikap rasa tertarik untuk ikut membuat kebijakan public, peduli dengan politisi, aktif dalam setiap rapat serta tertarik pada hal yang sedang terjadi di lingkungan kerja (Vera, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Reski (2018) yang menjelaskan bahwa Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading Kota Palopo, untuk dimensi yang pertama bahwa pandangan pegawai terhadap proses politik dalam pembuatan kebijakan publik. Peneliti menemukan bahwa dalam pembuatan kebijakan itu merupakan sepenuhnya urusan pimpinan, dan proses politik yang terjadi melibatkan berbagai kepentingan dan sumber daya. Dalam pembuatan kebijakan publik terjadi proses

komunikasi antar elemen diantaranya adalah aktor, struktur, dan organisasi. Kebijakan publik dipahami sebagai tujuan karena kebijakan publik adalah alat untuk mencapai sebuah tujuan publik. Artinya, kebijakan publik adalah seperangkat tindakan pemerintah yang didesain untuk mencapai hasil-hasil tertentu yang diharapkan oleh publik (masyarakat). Pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading Kota Palopo tidak menunjukkan ketertarikan terhadap kehidupan para politisi, bahwa yang menurut mereka urusan kebijakan semuanya adalah urusan pimpinan. Ketertarikan yang ditunjukkan pegawai pada proses yang bersih dalam pembuatan kebijakan publik, pegawai memahami bahwa dalam proses pembuatan kebijakan ada kepentingan-kepentingan yang di bawa. Entah itu kepentingan masyarakat sebagai penerima layanan ataukah kepentingan pribadi atau golongan. Pegawai mengharapkan bahwa setiap kebijakan yang diambil pemerintah membawa seluruh kepentingan masyarakat, bukan untuk menguntungkan salah satu pihak, terutama kebijakan tentang pelayanan kesehatan. Secara garis besar pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading Kota Palopo menunjukkan ketertarikan terhadap proses yang bersih dalam pembuatan kebijakan publik.

18. Pengaruh antara variabel komitmen pada kebijakan publik(*Commitment to the Public Interest*) terhadap evaluasi

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.013 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Komitmen Pada Kepentingan Publik (*Commitment to the Public Interest*) terhadap

Evaluasi di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Dalam teorinya, Perry (1990) menulis bahwa dalam motivasi pelayanan publik seorang pegawai haruslah memiliki keyakinan dan kepercayaan penuh terhadap tugas dan tanggung jawabnya untuk selalu menempatkan kepentingan publik diatas kepentingan pribadi maupun kepentingan golongan. Hal ini menyiratkan makna dari seorang abdi masyarakat yang sesungguhnya karena, seorang pegawai adalah pelayan masyarakat yang sudah seharusnya mengabdikan dirinya untuk kesejahteraan masyarakat. Seorang pegawai yang memiliki komitmen pada kepentingan publik yang tinggi memiliki ketertarikan terhadap hal-hal yang terjadi dilingkungan sekitarnya, berkontribusi terhadap lingkungan sekitar tanpa ada rasa egois, memiliki kesadaran akan pentingnya makna pelayanan publik, mampu menempatkan kepentingan masyarakat diatas kepentingan diri sendiri, dan memiliki kesadaran bahwa pelayanan publik adalah tanggung jawab terhadap negara

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Kiki Reski (2018) yang menjelaskan bahwa Kondisi yang terjadi di Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading Kota Palopo yaitu tingkat komitmen para pegawai terhadap kepentingan publik tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat. Teori motivasi pelayanan publik yang disampaikan oleh James L.Perry maka, kondisi ini sudah dapat digolongkan mampu memotivasi pegawai dalam memberikan pelayanan publik bagi

masyarakat. Sudah sepatutnya seorang pegawai atau pelayan masyarakat mampu menempatkan kepentingan masyarakat luas diatas kepentingan lainnya. Komitmen bukan hanya sekedar memenuhi perjanjian ataupun kontrak dalam pelaksanaan tugas melainkan, bagaimana seorang pegawai mampu melaksanakan tugasnya dengan menempatkan masyarakat sebagai orang yang dilayani bukan sebagai orang yang melayani pegawai. Secara umum, untuk menilai komitmen pada kepentingan publik ini dapat kita lihat bahwa pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading Kota Palopo sudah kategori baik, meskipun demikian kadang kala kita temukan keluhan masyarakat tentang sikap pegawai yang kurang bersahabat. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai belum mampu bersifat profesional terhadap pekerjaan yang dilakukan.

19. Pengaruh antara variabel sifat empati (*Compassion*) terhadap evaluasi

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.154 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Sifat Empati (*Compassion*) terhadap Evaluasi di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Sifat empati ialah sikap tegas tapi penuh perhatian terhadap konsumen, sehingga memudahkan dalam melakukan hubungan komunikasi yang baik dan memahami kebutuhan para pelanggan. Indikatornya adalah perasaan empati terhadap nasib orang-orang yang kurang beruntung, ketertarikan terhadap program-program sosial, perasaan

iba ketika melihat orang lain dalam kesusahan, kesadaran bahwa patriotisme adalah bagaimana melihat orang lain sejahtera, perhatian terhadap kesejahteraan orang lain meskipun tidak dikenal secara personal, kesadaran bahwa hidup kita selalu bergantung terhadap satu sama lain.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahman Basri (2017) yang menjelaskan bahwa Berdasarkan hasil uji statistic yang telah dilakukan yaitu dengan menggunakan uji spearman, maka hasil uji yang diperoleh yaitu nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,007, karena nilai Sig. (2-tailed) $0,007 < 0,05$ atau 0,01 maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara dimensi *Compassion* dengan kinerja perawat di RSUD Dayaku Raja. Dilihat dari angka koefisien korelasi sebesar 0,329. Artinya, tingkat kekuatan hubungan antara variabel *Compassion* dengan kinerja perawat adalah sebesar 0,329 atau hubungan cukup kuat.

Hal ini bisa terjadi dikarenakan masih kurangnya Motivasi kerja perawat yang menjadikan semangat yang tinggi untuk memberikan pelayanan yang terbaik pun menurun. Faktor seperti kurangnya rasa iba kepada orang yang terkena masalah menurun sehingga sifat empati (*Compassion*) pun ikut menurun, yang mengakibatkan menurunnya semangat perawat untuk melakukan pelayanan yang lebih baik lagi.

20. Pengaruh antara variabel pengorbanan diri (*Self Sacrifice*) terhadap evaluasi

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.000 dengan nilai probabilitas < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima

dan Ho ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pengorbanan Diri(*Self Sacrifice*) terhadap Evaluasi di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

James. L.Perry menuliskan bahwa seorang pegawai yang memiliki rasa pengorbanan diri yang tinggi memiliki karakteristik yakni memiliki keyakinan bahwa membuat perubahan masyarakat lebih berarti dibandingkan dengan membuat prestasi pribadi, selalu mendahulukan tugas kantor dibandingkan kepentingan diri sendiri, selalu mengutamakan pemberian pelayanan yang baik kepada masyarakat dibandingkan pemenuhan kebutuhan finansial, memiliki pandangan bahwa apa yang dikerjakan adalah untuk kepentingan yang lebih besar bukan untuk kepentingan dirinya sendiri, memiliki perasaan senang ketika melayani masyarakat meskipun tidak ada imbalan untuk itu, memiliki pandangan bahwa kita harus lebih banyak memberi kepada masyarakat dibandingkan apa yang telah masyarakat berikan, rela mengambil resiko untuk kepentingan orang lain, dan siap berkorban demi kepentingan masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahman Basri (2017) menyatakan bahwa Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini ialah pada tabel 12 menunjukkan pada dimensi *self - sacrifice* di setiap instalasi di RSUD Dayaku Raja Kota Bangun tergolong tinggi sebanyak 62 responden (92,3%), dan pada kategori rendah sebesar 5 (7,2) responden, Berdasarkan hasil uji statistic yang telah dilakukan yaitu dengan menggunakan uji spearman, maka hasil uji yang diperoleh yaitu

nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ atau $0,01$ maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara dimensi *self-sacrifice* dengan kinerja perawat di RSUD Dayaku Raja. Dilihat dari angka koefisien korelasi sebesar 0,520. Artinya, tingkat kekuatan hubungan antara variabel *self-sacrifice* dengan kinerja perawat adalah sebesar 0,520 atau hubungan kuat.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zita Pryma Vera (2015) yang menyatakan bahwa Peneliti pada saat melakukan penelitian juga sering melihat kondisi dimana beberapa pegawai yang masih saling melempar tugas yang diberikan oleh atasan. kejadian seperti ini tidak menunjukkan sifat pengorbanan diri (*Self Sacrifice*) karena pegawai dengan rasa pengorbanan diri yang tinggi tidak akan berkerja ketika hanya diperintah oleh atasan. Pada penelitian ini juga menunjukkan hasil wawancara bahwa “Rendahnya motivasi yang dimiliki pegawai dalam bekerja dilihat dari pola tingkah laku pegawai yang hanya bekerja ketika mendapat perintah dari atasan, sama sekali tidak memiliki motif bekerja karena benar- benar ingin melayani dan membantu masyarakat.”

21. Pengaruh antara variabel ketertarikan untuk membuat kebijakan publik (*attraction to public policy*) terhadap Kinerja perawat

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.000 dengan nilai probabilitas < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Ketertarikan untuk membuat kebijakan publik (*attraction to public policy*) terhadap Kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan

Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Komitmen untuk membuat kebijakan publik (*attraction to public policy*) erat kaitannya dengan motivasi untuk mencapai prestasi yang menginginkan seorang individu memperoleh kepuasan batin atau pribadi. Komitmen untuk membuat kebijakan publik (*attraction to public policy*) dapat ditunjukkan melalui sikap rasa tertarik untuk ikut membuat kebijakan publik, peduli dengan politisi, aktif dalam setiap rapat serta tertarik pada hal yang sedang terjadi di lingkungan kerja (Vera, 2015).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahman Basir (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan (berarti) antara dimensi *attraction of policy making* dengan kinerja perawat di RSUD Dayaku Raja. Dilihat dari angka koefisien korelasi sebesar 0,452. Artinya, tingkat kekuatan hubungan antara variabel *attraction of policy making* dengan kinerja perawat adalah sebesar 0,452 atau hubungan cukup.

Permasalahan motivasi pelayanan publik dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan oleh perawat sangatlah penting dipahami dan diperhatikan karena perawat sangat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan. Motivasi dalam pekerjaan pelayanan perawat ini telah sering menjadi perhatian banyak peneliti karena ia berhubungan sangat erat dengan prestasi kerja seseorang atau organisasi dalam mencapai berbagai tujuannya. Namun dalam penelitian ini juga menyatakan bahwa di Instalasi Kamar Operasi (OK) untuk dimensi

attraction to policy making tergolong rendah. Sementara untuk dimensi yang lainnya tergolong tinggi. Ketertarikan untuk membuat kebijakan publik (*attraction to public policymaking*) berkaitan dengan motivasi untuk mencapai prestasi yang memungkinkan individu untuk mencapai kepuasan batin atau pribadi (Perry, 1996).

Hal ini sangat erat kaitannya dengan beban kerja dan tingkat stress yang ada di kamar operasi. Karena kesalahan kecil yang dilakukan oleh perawat di kamar operasi akan berakibat fatal untuk keselamatan pasien. Brigid M. Gillespie (2007) mengungkapkan bahwa tingkat ketahanan dengan stress di ruang operasi akan berbanding lurus dengan Usia, Masa Kerja, dan Tingkat pendidikan. Semakin meningkat usia maka tingkat ketahanan dengan stress juga semakin meningkat. Perawat di kamar operasi RSUD Dayaku Raja rata-rata berusia antara 25-30 tahun. Oleh karenanya, dengan tingkat stress yang tinggi membuat para perawat yang ada di kamar operasi hanya fokus dengan pekerjaan yang mereka lakukan di kamar operasi.

22. Pengaruh antara variabel komitmen pada kebijakan publik(*commitment to public interest*) terhadap Kinerja perawat

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.000 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Komitmen pada kepentingan publik (*commitment to public interest*) terhadap Kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Hasil uji regresi logistik dilihat nilai p value signifikansi variabel Komitmen Pada Kepentingan Publik (*commitment to public interest*) sebesar $0.168 > 0.05$ maka H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Komitmen Pada Kepentingan Publik (*commitment to public interest*) terhadap Kinerja Perawat dengan nilai koefisien pengaruh sebesar 0.880.

Commitment to public interest erat kaitannya dengan motif atau keinginan untuk melayani kepentingan publik yang dapat berupa kepentingan individu dalam program atau pelayanan publik tertentu disebabkan adanya pendirian atau keyakinan yang tulus dan kasih sayang dengan kepentingan sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Reski (2018) yang menyatakan bahwa Kondisi yang terjadi di Rumah Sakit Umum Daerah Saweri gading Kota Palopo yaitu tingkat komitmen para pegawai terhadap kepentingan publik tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat. Teori motivasi pelayanan publik yang disampaikan oleh James L.Perry maka, kondisi ini sudah dapat digolongkan mampu memotivasi pegawai dalam memberikan pelayanan publik bagi masyarakat. Sudah sepatutnya seorang pegawai atau pelayan masyarakat mampu menempatkan kepentingan masyarakat luas diatas kepentingan lainnya. Komitmen bukan hanya sekedar memenuhi perjanjian ataupun kontrak dalam pelaksanaan tugas melainkan, bagaimana seorang pegawai mampu melaksanakan tugasnya dengan menempatkan masyarakat sebagai orang

yang dilayani bukan sebagai orang yang melayani pegawai. Secara umum, untuk menilai komitmen pada kepentingan publik ini dapat kita lihat bahwa pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading Kota Palopo sudah kategori baik, meskipun demikian kadang kala kita temukan keluhan masyarakat tentang sikap pegawai yang kurang bersahabat. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai belum mampu bersifat profesional terhadap pekerjaan yang dilakukan. Dengan tingginya komitmen pada kepentingan publik terhadap perawat dapat meningkatkan rasa kepentingan orang lain lebih baik dari pada mementingkan kepentingan diri sendiri.

23. Pengaruh antara variabel sifat empati (*Compassion*) terhadap Kinerja perawat

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.000 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara sifat empati (*Compassion*) terhadap Kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Hasil uji regresi logistik dapat dilihat nilai pvalue signifikansi variabel Sifat empati (*compassion*) sebesar $0.010 > 0.05$ maka H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sifat empati (*compassion*) terhadap Kinerja Perawat dengan nilai koefisien pengaruh sebesar 1.725.

James L. Perry menuliskan bahwa seorang pegawai yang memiliki rasa empati yang tinggi memiliki perasaan empati terhadap nasib orang-orang yang kurang beruntung, memiliki ketertarikan terhadap program-

program sosial, memiliki perasaan iba Ketika melihat orang lain dalam kesusahan, memiliki kesadaran bahwa patriotisme adalah bagaimana melihat orang lain sejahtera, memiliki perhatian terhadap kesejahteraan orang lain meskipun tidak dikenal secara personal, memiliki kesadaran bahwa hidup kita selalu bergantung terhadap satu sama lain, memiliki perasaan kasihan terhadap orang-orang yang tidak mau membantu dirinya sendiri, dan selalu memberi dukungan terhadap program-program untuk kepentingan publik.

Perawat merupakan ujung tombak pelayanan dari rumah sakit tentu saja adalah personil kesehatan yang terlatih dan terdidik dalam menghadapi dan menangani masalah medis untuk pemulihan dan pemeliharaan kesehatan. Keperawatan sebagai salah satu bentuk pelayanan profesional merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari upaya pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Selain itu pelayanan keperawatan merupakan salah satu faktor penentu baik buruknya mutu dan citra rumah sakit. Perawat memiliki kewajiban moral dan tanggung jawab dalam memberikan asuhan keperawatan secara professional (Moody & Pesut, 2006).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahman Basri (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan (berarti) antara dimensi *Compassion* dengan kinerja perawat di RSUD Dayaku Raja. Dilihat dari angka koefisien korelasi sebesar 0,329. Artinya, tingkat kekuatan hubungan antara variabel *Compassion* dengan

kinerja perawat adalah sebesar 0,329 atau hubungan cukup kuat.

24. Pengaruh antara variabel pengorbanan diri (*Self Sacrifice*) terhadap Kinerja perawat

Hasil uji statistik uji Chi-square diperoleh nilai p Value sebesar 0.000 dengan nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengorbanan diri (*Self Sacrifice*) terhadap Kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Hasil uji regresi logistik dapat dilihat nilai pvalue signifikansi variabel pengorbanan diri (*self sacrifice*) sebesar $0.587 > 0.05$ maka H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sifat empati (*compassion*) terhadap Kinerja Perawat dengan nilai koefisien pengaruh sebesar 0.355.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahman Basri (2017) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dimensi pengorbanan diri (*Self Sacrifice*) dengan kinerja perawat di RSUD Dayaku Raja. Permasalahan motivasi pelayanan publik dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan oleh perawat sangatlah penting dipahami dan diperhatikan karena perawat sangat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan. Motivasi dalam pekerjaan pelayanan perawat ini telah sering menjadi perhatian banyak peneliti karena ia berhubungan sangat erat dengan prestasi kerja seseorang atau organisasi dalam mencapai berbagai tujuannya. Untuk dapat terlaksana dengan baiknya peranan dari pegawai dalam pelaksanaan

tugas-tugas serta dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat, maka perlu di upayakan atau diciptakan motivasi kerja pegawai. Terutama dalam pelaksanaan kerja yang dilakukan, sebab tanpa adanya motivasi kerja dari pegawai dalam pelaksanaan tugas, maka kemampuan kerja pegawai, keterampilan kerja yang dimiliki dan sarana dan prasarana kerja yang ada itu tidak akan memberikan manfaat dalam pelaksanaan kerja yang dilakukan. Seorang perawat memiliki jiwa dan semangat untuk memberikan kemampuan terbaik yang dimilikinya karena dia telah ditunjuk sebagai pemegang tanggung jawab sebagai pelayanan masyarakat. Oleh karena itu, motivasi yang harus dimiliki seorang perawat adalah motivasi untuk bekerja sebaik-baiknya dalam memberikan pelayanan kepada pasien, bukan berorientasi pada kepentingan individu maupun golongan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian diantaranya adalah:

1. Hasil penelitian ini sangat bergantung pada kejujuran responden pada saat menjawab pertanyaan yang ada di kuosioner penelitian.
2. Dalam pengambilan data terkadang informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak sesuai dengan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena perbedaan pemikiran dan pemahaman setiap responden yang berbeda, juga faktor lain yaitu responden pada saat mengisi kuesioner merasa ingin cepat selesai maka dari itu responden kurang teliti dalam menjawab.

3. Pada saat melakukan pengambilan data, fokus responden terbagi-bagi yang dapat mempengaruhi konsentrasi responden pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti.